

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR
DAN SHOLAWAT AL-WALY DI PROBOLINGGO TAHUN 2005-2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Wildatin Vinka Ainillah

NIM. 201104040004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR
DAN SHOLAWAT AL-WALY DI PROBOLINGGO TAHUN 2005-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Wildatin Vinka Ainillah

NIM. 201104040004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR
DAN SHOLAWAT AL-WALY DI PROBOLINGGO TAHUN 2005-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Wildatin Vinka Ainillah

NIM. 201104040004

Disetujui pembimbing:


Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A.

NIP 197605132024211002

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR
DAN SHOLAWAT AL-WALY DI PROBOLINGGO TAHUN 2005-2022**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Faiz, M.A.
NIP. 19850312019031006


Sitti Zulaihah, M.A.
NIP.198908202019032011

Anggota :

1. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.

()

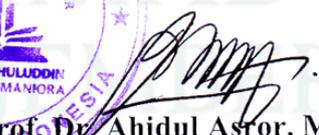
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A.

()



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

“Tidak ada balasan untuk kebaikan, selain kebaikan (pula).”

[QS. Ar Rahman : 60]¹



¹ Mushaf al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 533.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, shalawat serta salam bagi Rasulullah saw beserta segenap keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Puji syukur tidak terhingga dipanjatkan kepada Allah swt karena atas Rahmat dan Taufiq-Nya penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir Program S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022” dapat terselesaikan. Penelitian ini tidak lepas dari kontribusi semua guru, sahabat dan orang-orang terdekat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sampai selesai.
2. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas seluruh kegiatan akademik.
3. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Win Ushuluddin Bernadien, M. Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam yang telah mengayomi mahasiswa dalam melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.
5. Dr. Akhiyat, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meberikan ilmu serta arahan studi akademik selama masa studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A. selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Arahan serta ilmu

yang diberikan telah memberikan inspirasi kepada penulis dalam melihat permasalahan dan implementasinya dalam sebuah laporan penelitian yang baik. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan.

7. Seluruh dosen beserta staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam memberikan pelayanan yang baik selama perkuliahan sampai selesai.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Samsuddin dan Ibu Susmiati yang telah mendidik penulis hingga detik ini dengan penuh kasih sayang serta seluruh pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Kakak saya Usmi Vitalia, M. Husni Mubarroq serta ponakan saya Gwen Syaquilla Mubarroq, Ammar Raffasya Mubarroq dan Yumna Zahira Mubarroq yang selalu ada dalam proses kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh saudara, sahabat dan teman yang selalu mendukung, menemani dan selalu memberikan saran serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Lora Syamsul Arifin Abdullah selaku Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang telah memberi izin dalam penelitian ini. Serta seluruh narasumber yang telah bersedia membantu dalam proses pengumpulan data oleh penulis.

Atas bantuan dan kerjasamanya penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*, hanya Allah swt sebaik-baik pemberi balasan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman khususnya studi Sejarah Peradaban Islam dan dunia ilmu pengetahuan secara umum. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamin.

Jember, 31 Mei 2024



Penulis

ABSTRAK

Wildatin Vinka Ainillah. 2024: *Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022.*

Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, yang dipimpin oleh Lora Syamsul Arifin, merupakan tempat pertemuan berbagai kalangan dengan misi mengajak pemuda hadir dalam majelis sholawat dan melindungi mereka dari pengaruh negatif modernisasi. Berdiri sejak 2005, majelis ini rutin mengadakan dzikir dan shalawat, menarik puluhan hingga ribuan jamaah dari latar belakang yang beragam, termasuk mantan pelaku kriminal, guru, polisi, hingga orang Arab. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan keislaman dan motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencintai Rasulullah. Peran Lora Arifin dalam mengemas majelis ini menjadi tempat yang inklusif dan penuh makna menjadi faktor utama dalam perkembangannya di era modern.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini ialah: 1.) Apa yang melatar belakangi didirikannya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly? 2.) Bagaimana perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022? 3.) Apakah faktor pendukung dan penghambat perkembangan dari Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022? Tujuan penelitian ini ialah untuk; 1.) Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly 2.) Untuk Menjelaskan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022, 3.) Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perkembangan dari Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada lima tahapan penulisan metode sejarah menurut Kuntowijoyo. Tahapan tersebut meliputi pemilihan topik penelitian, pengumpulan data (Heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan (Historiografi). Dalam tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara dengan pihak terkait seperti pendiri dan pengurus Majelis, serta pengumpulan data dokumentasi dari platform yang dimiliki Majelis. Setelah itu, data tersebut akan dikritisi untuk memastikan keaslian dan kredibilitasnya sebelum dilakukan interpretasi dan penulisan sejarah.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly didirikan sebagai respons atas kekhawatiran terhadap pengaruh negatif pergaulan bebas dan peredaran miras serta narkoba di kalangan pemuda di sekitar Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon dan sekitarnya. Inisiatif Lora Arif untuk menciptakan perubahan menyebabkan lahirnya majelis pada tahun 2005, yang kemudian mengalami perkembangan pesat dalam tiga periode yang berbeda. Penelitian membatasi penelitian sampai pada tahun 2022 untuk dapat meneliti bagaimana perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly setelah terjadinya virus corona. Kemudian terdapat faktor pendukung seperti peran Khodimul Majelis, dukungan keluarga, peran guru dan ulama, serta partisipasi aktif jamaah, turut mendorong perkembangan majelis ini. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta respon negatif masyarakat yang menjadi tantangan dalam perjalanan majelis ini.

Kata Kunci: *Majelis, Dzikir, Sholawat Al-Waly*

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Studi Terdahulu.....	6
G. Kerangka Konseptual.....	9

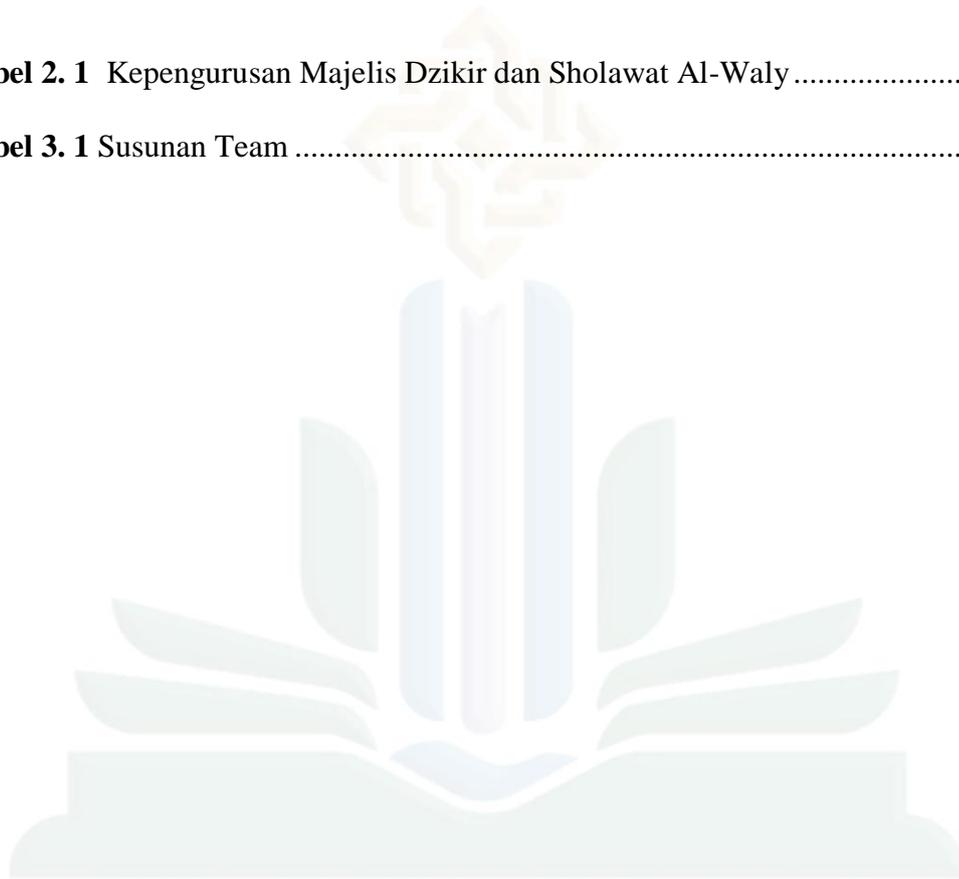
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-WALY DI KANDANG JATI KULON KRAKSAAN PROBOLINGGO.....	21
A. Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat di Probolinggo	21
B. Gambaran Umum Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly	34
C. Biografi Tokoh Pendiri Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.....	42
D. Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.....	43
E. Logo Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly	45
F. Visi dan Misi Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly	46
G. Ceremonial Pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly	46
BAB III PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-WALY DI KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO	49
A. Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Tahun 2005-2009..	49
B. Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Tahun 2010-2019..	53
C. Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Tahun 2019-2022..	66
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-WALY DI PROBOLINGGO TAHUN 2005-2022	69
A. Faktor Pendukung	69

B. Faktor Penghambat.....	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly	44
Tabel 3. 1 Susunan Team	59



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.....	45
Gambar 3. 1 Pertama Kali Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.....	50
Gambar 3. 2 Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly pada Tahun 2005	52
Gambar 3. 3 Pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Tahun 2010.....	54
Gambar 3. 4 Pertama Kali Pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Dibuka Untuk Umum Tahun 2010.....	54
Gambar 3. 5 Struktur Pengurus dan Team Majelis Al-Waly	59
Gambar 3. 6 Milad Ke 5 Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly	63
Gambar 3. 7 Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Singapore	64
Gambar 3. 8 Team Hadrah Majelis Al-Waly di Bandara.....	65
Gambar 3. 9 Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Malam Tahun Baru	66
Gambar 4.1 Komentar Negatif pada Majelis Al-Waly.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana keberadaan sebuah agama, agama bagi manusia adalah sebagai pegangan dan petunjuk kehidupan, Islam sebagai agama adalah sejak diwahyukannya kepada Nabi Muhammad saw sampai berakhirnya kemanusiaan nanti. Ajaran Islam menunjukkan integrasi positif berupa keseimbangan-keseimbangan yang diperlukan dalam kehidupan. Tidak terwujudnya keseimbangan akan mengakibatkan kepincangan-kepincangan, misalnya sangat mementingkan materi sementara urusan spiritual terabaikan atau sebaliknya.

Perkembangan dunia dengan berbagai permasalahan yang kompleks membuat setiap manusia membutuhkan sebuah tempat dan pegangan yang kuat, untuk menentramkan jiwa yang terkadang berada pada titik terendah. Untuk itu salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw dengan berdzikir dan shalawat. Dengan demikian diharapkan mampu memulihkan jiwa dan rohaninya dalam menghadapi setiap ujian.¹

Menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat yang penuh dengan segala tantangan hidup wajib dijalani. Banyak tantangan yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam antara lain ketidakmampuan diri memfilter arus kehidupan yang melingkupi,

¹ Asir, A, "Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia" dalam *Jurnal Al-Ulum* Vol. 1 No.1, (Februari, 2014), 55

sedangkan faktor dari luar adalah maraknya gaya hidup seakan sudah tidak mencerminkan keadaan dirinya. Faktor-faktor inilah yang menjadikan seseorang mengalami krisis akan makna kehidupan. Hal demikian menjadikan seseorang perlu pencerahan dan kedamaian dalam hati, salah satu yang dilakukan oleh sebagian masyarakat adalah mengikuti majelis dzikir.²

Majelis dzikir merupakan majelis yang mampu mempertautkan hati kita kepada Allah swt dan kepada kampung akhirat. Majelis yang dapat melunakkan hati serta mudah meneteskan butiran-butiran bening dari kedua mata³. Jika hati telah tentram, melalui dzikir dan shalawat maka manusia akan merasakan sebuah kenikmatan spritualitas. Kenikmatan yang menjadi sumber kebahagiaan pada dirinya yang rasa itu tidak sanggup didapatkan ketika jiwanya tidak tenang dan gelisah.

Di Kelurahan Kandang Jati Kulon terdapat majelis dzikir dan sholawat yang berpusat di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kelurahan Kandang Jati Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Majelis ini didirikan dan dipimpin oleh Lora Syamsul Arifin yang biasa dikenal dengan panggilan Ra Arif. Majelis Al-Waly hadir sekitar sembilan belas tahun silam, tepatnya tahun 2005 dengan misi mengajak para pemuda untuk hadir dalam majelis sholawat dengan sentuhan hadrah syair

²Ali Muhtarom “Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah, Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah” dalam *Jurnal 'Anil Islam* Vol. 9 No.2, (2016), 247-267.

³Muhammad Faiz Fuadi, “Peran Majelis Dzikir dan Shalawat An Najah Krapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah” (*Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), 3.

ala pemuda, serta untuk melindungi para pemuda dari ganasnya era modernisasi yang sedikit demi sedikit membuat Negeri ini krisis generasi yang berakhlak. Majelis ini bernama Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, sedangkan para jamaah majelis ini disebut Laskar Al-Waly.

Majelis ini melaksanakan rutinan *dzikir* dan *shalawat* setiap satu minggu sekali bahkan lebih. Majelis ini sudah lama berdiri dan kini jama'ahnya sudah banyak dari puluhan orang hingga ribuan orang, mereka hadir untuk bersama beliau membaca riwayat Nabi Muhammad saw dan membaca shalawat untuk mendapatkan keberkahan sang Nabi di hari kiamat. Meskipun begitu, yang menjadikan keunikan dalam majelis ini yakni jama'ahnya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, Yaitu: mulai dari mantan rampok, pemabuk, mantan pemain judi, guru, polisi, hingga orang yang golongan ras arab. Melalui kegiatan majelis *dzikir* dan *shalawat*, para masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan keislaman melalui dakwah untuk dijadikan motivasi dalam mendekati diri kepada Allah swt dan rasa cinta kepada Rasulullah saw.⁴

Dari fenomena di atas tentu tidak terlepas dari peran Lora Arif dalam mengemas sebuah majelis dzikir menjadi sebuah tempat bertemunya berbagai kalangan, bukan hanya seseorang yang telah baik agamanya. Namun yang menjadi keunikannya adalah mampu menarik seseorang yang notabene di cap buruk dalam masyarakat. Peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui

⁴Irfa Ana, "Pemaknaan Dzikir dan Shalawat, dan Motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Waly Kraksaan Probolinggo" (*Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2019), 33.

bagaimana latar belakang didirikannya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly serta faktor apakah yang menjadikan mejelis ini mampu berkembang di zaman sekarang.

B. Fokus Penelitian

Apa saja yang dibahas dalam penelitian ini ialah mengenai sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly serta faktor perkembangannya. Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022?
2. Bagaimana perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022
2. Untuk menjelaskan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022
3. Untuk menjelaskan faktor dari Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di

Probolinggo Tahun 2005-2022

D. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai latar belakang didirikannya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, sejarah serta perkembangan dan faktor yang menjadi perkembangannya. Maka ruang lingkup batasan yang akan dipakai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Ruang lingkup temporal, penelitian ini memilih batasan waktu dari tahun 2005-2022. Pemilihan tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2005 merupakan tahun dimana Lora Arif mendirikan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Sedangkan akhir dari penelitian ini peneliti membatasi pada tahun 2022 untuk mengetahui perkembangan terakhir dari Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly sehingga memperoleh hasil penelitian yang *up to date*.
2. Ruang lingkup spasial, penelitian ini dilaksanakan di kantor Pusat Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat, Kelurahan Kandang Jati Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini yakni tentang

sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmiah atau kajian bagi semua pihak khususnya penggiat sejarah dan mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) serta untuk menambah khazanah keilmuan dan menjadi titik awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a.) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan serta pemahaman lebih lanjut terkait sejarah dan perkembangan serta faktor dari berkembangnya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022.

b.) Bagi kalangan intelektual atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah informasi serta sumbangan khazanah pengetahuan di bidang sejarah Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangsih peneliti terhadap kajian sejarah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai tambahan rujukan bagi para peneliti sejarah Islam.

F. Studi Terdahulu

Secara umum telah banyak penelitian mengenai majelis dzikir atau sholawat yang ada di Indonesia. Pembahasan didalamnya juga berbeda-beda, baik dari segi peranan pemimpin (kyai) nya, dampaknya bagi masyarakat dan lain sebagainya. Namun penulis belum menemukan kajian

yang terfokus pada Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Kandang Jati Kulon, Kraksaan, Probolinggo, yang sampai saat ini tetap eksis di masyarakat dan dengan adanya perkembangan zaman di usianya yang sudah memasuki sembilan belas tahun saat ini.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fidda Zurika Islamia, 2015, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, tentang “Perkembangan Majelis Maulid Wa Taklim Riyadhul Jannah (2005-2014)”. Fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai perkembangan Majelis Maulid Wa Taklim Riyadhul Jannah di Malang yang mengalami perkembangan pesat dengan majelis maulid dan kitab maulid simtudduror yang menjadi bacaan utamanya, majelis ini dididirikan oleh KH. Abdurrohim as-Sadzily pada tahun 2005 di Ponpes I Riyadhul Jannah. Dalam penelitiannya juga membahas mengenai dampak politik, ekonomi dan sosial budaya.⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hasan, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang “Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2017”. Fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu sejarah dan perkembangan serta faktor pendorong dan

⁵Fidda Zurika Islamia, “Perkembangan Majelis Maulid Wa Taklim Riyadhul Jannah 2005-2014”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Malang, 2015), 38.

penghambat adanya *Majelis Ta'lim* dan Shalawat Syubbanul Muslimin. Awal mula Gus Hafidzul Hakim Noer mendirikan Majelis ini karena bentuk keprihatinan Gus Hafidz terhadap para pemuda yang pada mulanya hanya 40 jamaah. Dalam perkembangannya mengalami perkembangan dalam jumlah anggota, jamaah dan juga kegiatannya.⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Hilda Sovi Nurhasanah, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022”. Fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu latar belakang didirikannya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yakni kondisi sosial masyarakat yang sebagian besar adalah pemuda yang menginginkan perubahan pada arah yang positif. Serta perannya yang nyata terhadap kehidupan masyarakat melalui bidang pendidikan dan keagamaan, bidang sosial dan bidang ekonomi.⁷
4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Laily Saadah, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang “Peran Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2020”. Fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu peran Majelis Syubbanul Muslimin dalam

⁶Nurul Hasan, “Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2017”, (*Skripsi*, IAIN Jember, 2019), 55.

⁷Hilda Sovi Nurhasanah, “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022”, (*Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), vi.

pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar dalam bentuk menanamkan solidaritas pemuda, membina kerukunan umat dengan silaturahmi, dan peningkatan ekonomi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat peran Majelis Syubbanul Muslimin dalam pengembangan Islam damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.⁸

5. Artikel yang ditulis oleh Triana Rosalina Noor, Isna Nurul Inayati, Maskuri Bakri yang dimuat dalam *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1, Februari 2021 tentang “Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban”. Jurnal ini berisi hasil riset yang dilakukan di Majelis Taklim Husnul Khotimah Surabaya. Hasil penelitian menggambarkan proses terjadinya pengembangan kelembagaan. Dari yang awalnya sebagai lembaga pendidikan kelompok kecil warga menjadi sebuah lembaga lintas kawasan. Jurnal ini juga membahas peran Majelis Husnul Khotimah ini dalam pemberdayaan ekonomi melalui program bank sampah dan menjadi tempat pengembangan kreativitas para muslimah.⁹

G. Kerangka Konseptual

Kata Sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Dari

⁸Nurul Laily Saadah, “Peran Majelis Syubbanul Muslimin Dalam Pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2020”, (*Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), vi.

⁹Triana Rosalina Noor, Isna Nurul Inayati, Maskuri Bakri, “Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban” dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 14, No. 1, (Februari 2021), 1.

pengertian tersebut, maka sejarah pasti menyangkut suatu kejadian atau peristiwa dan waktu.¹⁰ Sedangkan perkembangan menurut KBBI yaitu menjadi bertambah sempurna. Sementara itu, perkembangan juga bisa berarti menjadi besar atau semakin luas.¹¹ Dalam penelitian ini sejarah dan perkembangan yang dimaksud adalah sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Kabupaten Probolinggo.

Dzikir secara etimologi berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, memperbaiki, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat. Secara terminologi *dzikir* adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.¹²

Pengertian Shalawat menurut bahasa berarti do'a atau seruan kepada Allah swt, sedangkan menurut Istilah, Shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya.¹³ Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly merupakan kegiatan rutin yang didalamnya terdapat beberapa kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengamalkan *dzikir* dan *sholawat* bersama-sama pada tempat tertentu. Sedangkan nama Al-

¹⁰<https://kbbi.web.id/sejarah>. Di akses 21 Desember 2023.

¹¹<https://kbbi.web.id/perkembangan>. Di akses 21 Desember 2023.

¹²Agus Syakur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat" dalam *Jurnal Misykat Al-Anwar*, Vol. 3, No. 2, 2020, 149.

¹³Anam, Shofaril, "Living Hadis Majelis Dzikir Dan Shalawat Yuhyī An-Nufūs Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara" (*Thesis* IAIN Kudus, 2020).

Waly merupakan kepanjangan dari *Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad*, yang kemudian disingkat menjadi Al-Waly.

Untuk memudahkan dalam memahami objek kajian maka diperlukan adanya pendekatan. Dalam hal ini dalam penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022” peneliti menggunakan pendekatan historis dan sosiologis, pendekatan historis guna mengetahui sebab dari didirikannya Majelis Al-Waly dan peristiwa yang telah terjadi di Majelis ini. Pendekatan sosiologis digunakan untuk dapat melihat segi-segi sosial peristiwa terkait kajian yang mencakup perkembangan dari Majelis Al-Waly.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori. Untuk menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan teori *Continuity and Change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut Zamakhsyari Dhofir *Continuity and Change* adalah kesinambungan/berkelanjutan dan perubahan.¹⁴ Dalam mengimplementasikan teori tersebut penulis menyusun beberapa pertanyaan untuk digunakan sebagai pedoman wawancara pada narasumber dengan pertanyaan yang berkaitan dengan teori tersebut. Pengertian *Continuity* secara lebih jelas merupakan sesuatu yang terus berlangsung dan tidak pernah berhenti yang berdasarkan pada beberapa periode tertentu. Sedangkan pengertian *Change* merupakan sesuatu yang telah mengalami perubahan yang terjadi karena adanya perkembangan

¹⁴Syamsul Arifin, “Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial”, *Suatu Pengantar Penelitian* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 36

zaman.¹⁵ Untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly dari awal didirikannya hingga perkembangannya sampai saat ini. Terlihat dalam kegiatan yang dilakukan yang tetap berlanjut (*continue*) dengan nuansa lokal yang telah menjadi tradisi dan ciri khas. Namun terdapat pula perubahan (*change*) dalam bentuk mengadakan dakwah modern melalui media internet.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian atau suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat lima tahapan penulisan metode sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu, pemilihan topik penelitian, pengumpulan data (Heuristik), Verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan (Historiografi).¹⁶ Penjelasan mengenai langkah-langkah ini ialah :

1. Pemilihan Topik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih topik tentang sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Kelurahan Kandang Jati Kulon, Kraksaan, Probolinggo Tahun 2005-2022. Dimana majelis mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, khususnya dalam jumlah anggota, jamaah dan kegiatannya, dan terus eksis berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat perkotaan. Dalam hal lainnya

¹⁵ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 69.

majelis ini juga mampu menjadi sebuah tempat kembalinya berbagai kalangan untuk kembali menjernihkan hati dan pikiran. Sehingga peneliti mengambil judul “Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022”

2. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data atau materi sejarah.¹⁷ Data-data atau jejak sejarah yang primer maupun yang sekunder yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian.¹⁸ Didalam heuristik terdapat cara pengumpulan data dalam bentuk wawancara. Kelebihan dalam wawancara ini lebih bersifat personal, serta mendapat hasil yang lebih mendalam dan jawaban yang lebih bebas, proses yang dilakukan bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan situasi lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua langkah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.¹⁹

1) Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data

¹⁷Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Ombak, 2020),6.

¹⁸Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 92.

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dibagi menjadi 3 macam jenis yaitu, partisipasi lawannya non partisipasi, sistematis lawannya non sistematis, eksperimental lawannya non eksperimental.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam objek yang akan diteliti. Peneliti mengikuti kegiatan rutin Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly dan terjun langsung melihat interaksi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Kanzus Sholawat.

2) Wawancara

Sumber primer dalam skripsi ini juga berasal dari sumber lisan dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Beberapa informan tersebut sebagai berikut:

- a) Wawancara kepada Lora Syamsul Arifin selaku Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly
- b) Wawancara kepada Bapak Imam Alboy selaku Ketua Multimedia Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly
- c) Wawancara kepada Ust. Dedy Wijaya selaku Sekretaris Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly
- d) Wawancara kepada Bapak Badrus Sholeh selaku Jamaah

Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

- e) Wawancara kepada Ibu Soleha selaku Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga menjadi bukti dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan guna meyakinkan kepada penulis dan pembaca tentang keaslian data yang didapat, maka dari itu penulis mengumpulkan data-data yang dapat mendukung hal tersebut.

Peneliti mengambil data dokumentasi dari platform yang dimiliki Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly seperti Youtube dan Instagram. Tidak hanya itu, peneliti juga meminta beberapa foto dari tim multimedia Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah yang disampaikan oleh bukan saksi mata dari kejadian yang sedang diteliti. Sumber sekunder dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung. Untuk mendukung penulisan skripsi yang sedang penulis kerjakan. Data sekunder ini

didapatkan dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Karya tulis ilmiah baik dari skripsi, jurnal, artikel dan beberapa sumber lainnya yang dapat mendukung penulisan skripsi ini.

3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh kebasahan data. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah menguji keaslian sumber (Otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kesahihan sumber (Kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁰ Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Kritik intern, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang didapatkan cukup kredibel atau tidak. Hal ini berkaitan dengan apakah sumber yang didapat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat latar belakang informan yang diwawancarai apakah kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Selanjutnya yaitu membandingkan dengan berbagai sumber lainnya yaitu dari beberapa anggota, para pendiri yang terlibat, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian sumber yang diperoleh peneliti dapat diuji kebenarannya.
- b. Kritik ekstern, dalam tahapan ini peneliti menyeleksi pada sumber yang telah didapatkan, apakah sumber tersebut merupakan sumber

²⁰ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 105.

yang diperlukan. Kritik ekstern disini yaitu dengan menjawab tiga pertanyaan, seperti menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan objek yang dikaji atau tidak, dan mengenai asli tidaknya suatu sumber.

4. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi disebut juga penafsiran. Yakni peneliti melakukan penafsiran atau analisa terhadap sumber-sumber sejarah yang didapatkan. Interpretasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah fakta sejarah dari sumber sejarah. Kemudian fakta-fakta tersebut dikumpulkan menjadi suatu kesatuan.²¹ Dalam proses interpretasi penulis berusaha menguraikan faktor-faktor terjadinya suatu peristiwa. Melalui data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang telah dijelajahi oleh penulis. Sehingga data yang terkumpul dapat disimpulkan dan dibuat suatu penafsiran terhadap data yang ada. Seperti data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis tentang sejarah, perkembangan serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022. Kemudian penulis menganalisis secara mendalam terhadap sumber-sumber yang ada, baik sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya menafsirkan sumber tersebut sehingga menghasilkan fakta-fakta mengenai sejarah dan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu tersebut.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar*, 102.

5. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis mencoba menuangkan laporan penulisan ke dalam suatu karya yang berupa penelitian skripsi. Dalam penalaran lain historiografi merupakan tahap akhir metode sejarah yang mana, historiografi itu sendiri adalah menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah yang dipaparkan secara sistematis dan terperinci dengan menggunakan bahasa yang baik. Pada tahap ini peneliti akan menulis fakta-fakta yang diperoleh melalui proses heuristik, verifikasi, dan interpretasi. Maka, Penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas pada objek agar dapat diberikan makna secara maksimal mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan menurut waktu kejadian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar supaya penulisan yang dilakukan terstruktur serta jelas, terarah dan bersifat sistematis. Peneliti membagi dari beberapa bab yang antar asatu dengan bab lainnya yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung, penyajian penelitian ini terdiri dari lima BAB. Dalam rangka memudahkan pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasanteori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

2. BAB II

Bab kedua mendeskripsikan mengenai gambaran umum tempat penelitian ini yaitu Kelurahan Kandang Jati Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

3. BAB III

Bab ketiga menjelaskan fokus masalah pertama yaitu, sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022.

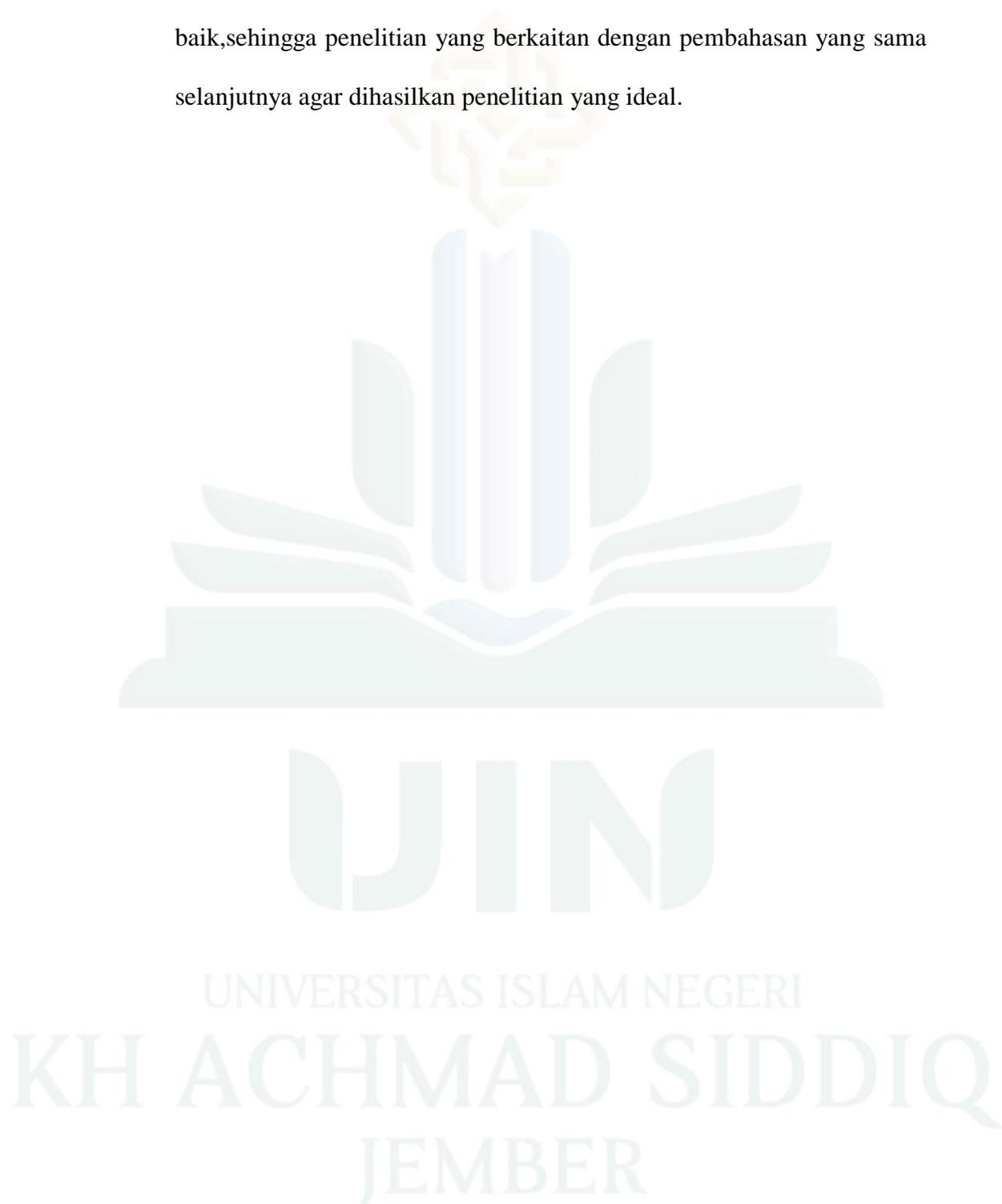
4. BAB IV

Bab keempat menjelaskanfokus masalah kedua yaitu, apa saja faktor yang berkembangnya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022.

5. BAB V

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Tujuan dari kesimpulan adalah untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dari penelitian tentang Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Saran adalah sebuah pendapat atau masukan yang di

tujukan kepada penulis agar dalam penulisan ini dapat tersusun dengan baik, sehingga penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang sama selanjutnya agar dihasilkan penelitian yang ideal.



BAB II

GAMBARAN UMUM MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-WALY DI KANDANG JATI KULON KRAKSAAN PROBOLINGGO

A. Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat di Probolinggo

Lahirnya Peradaban Islam merupakan awal mula dari lahirnya berbagai organisasi, lembaga-lembaga maupun perkumpulan yang memiliki fokus dalam berbagai bidang dalam masyarakat. Seperti dalam bidang sosial, keagamaan, pendidikan maupun dakwah dengan ciri khasnya masing-masing. Tujuan dari lahirnya organisasi maupun lembaga-lembaga ini tidak lain untuk sama-sama memajukan gerakan dakwah dan dalam dunia pendidikan Islam. Dari hal ini dibutuhkan berbagai elemen yang mampu mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Kerjasama merupakan hal yang penting dalam hal ini, bukan hanya masyarakat dan semua kalangan tetapi juga membutuhkan peran dari pemerintah untuk menunjang perkembangan organisasi maupun lembaga-lembaga yang ada.

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga tertua di Indonesia. Majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah berkembang pesat pada masa orde baru, sekitar tahun 1970-an.¹ Pada masa rezim keberadaan majelis ta'lim relatif dikontrol oleh pemerintah untuk kepentingan politik dari pemerintahan orde baru saat itu. Kondisi pemerintahan saat itu dan majelis ta'lim yang berada dalam tekanan membuat kegiatan dakwah terasa sulit

¹ Hilda Sovi Nurhasanah, "Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022", (*Skripsi*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

untuk dilakukan. Majelis ta'lim yang bersifat terbuka bagi semua kalangan masyarakat, membuat lembaga ini menjadi langkah strategis bagi elit politik untuk memperoleh suara dalam pemilihan umum di Indonesia dari orde baru hingga pasca orde baru. Kampanye yang dilakukan biasanya dengan cara bersilaturahmi pada khodimul majelis untuk dapat meraih simpati dari anggota majelis.²

Pada pasca orde baru majelis ta'lim memiliki kuasanya dalam menyelenggarakan kegiatan dakwahnya. Dari keadaan pemerintahan sebelumnya dalam bidang sosial, politik dan keagamaan yang kurang baik mendorong masyarakat untuk mencari ketenangan batin. Ketenangan itu diperoleh dalam majelis ta'lim, sehingga majelis ta'lim semakin memperoleh tempat di hati masyarakat.³ Walaupun lahirnya majelis ta'lim di Indonesia sendiri memang telah ada sejak pertama kali masuknya Islam di Indonesia. Saat itu para wali dan penyiar Islam telah melakukan dakwahnya dengan berbagai strategi dakwah, salah satunya yaitu mengadakan pengajian untuk meyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Pengajian tersebut diadakan sangat sederhana yaitu dari rumah ke rumah, surau ke surau maupun masjid ke masjid.

Latar belakang lahirnya majelis-majelis ta'lim terdapat berbagai macam faktor, bisa dari kebutuhan keagamaan masyarakat, didirikan oleh tokoh agama, didirikan lembaga maupun didirikan oleh tokoh-tokoh politik.

² Zaini Dahlan, Kebijakan Pemerintah Orde Baru Terhadap Majelis Taklim: Studi Terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik, dalam *Jurnal Al-Fatih*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2018), 123-152.

³ Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, dalam *Jurnal Al-Fatih*, Vol. II, No. 2 (Juli-Desember 2019), 268.

Istilah majelis ta'lim yang menggunakan bahasa Arab ini sebenarnya muncul di Indonesia dan hanya digunakan di Indonesia, sedangkan masyarakat Arab sendiri menggunakan istilah lain dalam menyebutnya. Istilah majelis ta'lim pertama kali digagas oleh seorang masyarakat Betawi di Kota Jakarta.

Awal perkembangan majelis taklim dan mulai populer dikalangan masyarakat setelah terbentuknya Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) pada tanggal 1 Januari 1981 di Jakarta. Terbentuknya organisasi tersebut diprakarsai oleh Profesor Tutty Alawiyah AS yang juga kemudian menjadi mitra dengan kementerian keagamaan. Terdapat 3000 anggota majelis ta'lim dari sejak awal didirikannya BKMT.⁴ Perkembangan majelis ta'lim kemudian mengalami kemajuan lebih pesat. Dilihat dari setiap masjid, mushola maupun setiap pesantren di Indonesia yang kemudian membentuk majelis ta'lim sendiri yang diperuntukkan bagi masyarakat. Kemudian dengan perkembangan tersebut BKMT juga mengalami perkembangan dengan terbentuknya koordinator di setiap wilayah seperti, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Bali. Dari hal ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim merupakan wadah yang fleksibel dan sarana yang efektif untuk mengenalkan sekaligus mengajarkan ajaran Islam.

Kontribusi positif dari majelis ta'lim bagi semua kalangan, kemudian menarik perhatian pemerintah, yakni Kementerian Agama

⁴ Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 4.

Republik Indonesia dengan dibentuknya landasan hukum oleh pemerintah mengenai majelis ta'lim, yang tertuang dalam peraturan berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1985 yang membahas mengenai Organisasi Kemasyarakatan.
3. Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag Nomor 128 dan Nomor 44A Tahun 1983, tentang “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an bagi umat Islam dalam upaya peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.⁵

Pada tahun 2019 Kementerian Agama Republik Indonesia juga mengeluarkan keputusan mengenai pengaturan majelis ta'lim secara khusus. Keputusan mengenai majelis ta'lim tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 dengan total 22 Pasal. Kemudian pada pasal 6 ayat (1) mengenai usaha pendataan berbunyi: “Majelis ta'lim harus mendaftarkan diri atau terdata di kementerian agama, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.”⁶

Kemudian dari sumber pendataan tersebut menunjukkan bahwa setiap daerah di seluruh Indonesia pasti memiliki majelis ta'lim yang

⁵ Hilda Sovi Nurhasanah, Majelis Taklim, 2023.

⁶ Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim.
<https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=1858&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+29+Tahun+2019+Tentan> (Diakses pada tanggal 24 April 2024).

berbeda-beda. Beberapa majelis ta'lim lebih mengutamakan dalam segi pendidikan seperti menjadi pusat untuk pembelajaran mengaji Al-Qur'an maupun kitab kuning bagi masyarakat umum. Kemudian ada juga yang lebih mengutamakan dalam segi sosial yaitu sebagai suatu wadah perkumpulan maupun dalam bentuk komunitas yang bertujuan sebagai sarana silaturahmi antar masyarakat. Selain itu, beberapa majelis ta'lim juga memilih fokus pada segi keagamaan seperti dakwah, sholawat, ceramah, dzikir dan hadrah.

Kategori majelis ta'lim yang ada di Indonesia terbagi dalam beberapa kelompok yakni:

1. Dilihat dari segi jamaahnya, yaitu:
 - a. Majelis ta'lim untuk kaum perempuan, muslimah, atau ibu-ibu
 - b. Majelis ta'lim untuk kaum laki-laki, muslimin, atau bapak-bapak
 - c. Majelis ta'lim untuk remaja
 - d. Majelis ta'lim untuk anak-anak
 - e. Dan majelis taklim campuran, yang terdiri dari seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia maupun jenis kelamin
2. Dilihat dari organisasinya, yaitu:
 - a. Majelis ta'lim biasa, yaitu majelis ta'lim yang dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas yang formal
 - b. Majelis ta'lim berbentuk yayasan, yaitu majelis ta'lim yang biasanya telah memiliki akte notaris
 - c. Majelis ta'lim berbentuk organisasi masyarakat

- d. Majelis ta'lim dibawah naungan organisasi masyarakat
 - e. Majelis ta'lim di bawah naungan organisasi sosial politik
3. Dilihat dari tempatnya, yaitu:
- a. Majelis ta'lim yang terdapat di masjid maupun Mushola
 - b. Majelis ta'lim yang terdapat di perkantoran
 - c. Majelis ta'lim yang terdapat di perhotelan
 - d. Majelis ta'lim yang terdapat di pabrik maupun industri
 - e. Majelis ta'lim yang terdapat di perumahan⁷

Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah masyarakat, tujuan kelembagaan majelis ta'lim yakni:

1. Menjadi motivator dan kontrol di tengah-tengah masyarakat
2. Menjadi pusat dalam hal agama dan keluarga atau konseling Islam
3. Menjadi pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
4. Menjadi pusat pengembangan kultur Islam dan budaya
5. Serta menjadi pusat pengkaderan atau pabrikasi ulama dan cendekiawan muslim.⁸

Jawa Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki majelis ta'lim dalam jumlah yang banyak. Hal ini didasarkan pada data Kementerian Agama Jawa Timur, yang tercatat hingga akhir 2019 terdapat 26.987 jumlah majelis ta'lim yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur. Kota Surabaya menjadi salah satu daerah dengan jumlah majelis ta'lim terbanyak dengan total sekitar 2.307 majelis ta'lim, kemudian disusul

⁷ Nurul Hasan, Sejarah dan Perkembangan Majelis, 2019.

⁸ Hanny Fitriah, Darmi AR, dan H Rakhmad Zailani, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta Utara: Jakarta Islamic Centre, 2012), 20.

oleh Kabupaten Pasuruan sebanyak 2.171 majelis taklim dan dibawahnya yaitu Kabupaten Kediri sebanyak 1.721 majelis taklim, daerahnya lainnya seperti Trenggalek, Lamongan, Banyuwangi dan Probolinggo.⁹

Probolinggo merupakan bagian daerah di Jawa Timur yang termasuk dalam wilayah tapal kuda. Wilayahnya meliputi sebagian Timur Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Probolinggo juga merupakan kawasan Pandhalungan. Dominasi penduduk daerah Pandhalungan yaitu dari suku Madura dan suku Jawa. Menurut hasil data sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Probolinggo, yaitu: 1.152.537 jiwa dengan mayoritas penduduk beragama Islam.¹⁰ Julukan Kota Probolinggo yang terkenal di masyarakat umum, yaitu: sebagai kota mangga dan anggur. Namun disisi lain Probolinggo juga dikenal sebagai kota santri. Hal ini ditandai dengan lahir dan berkembangnya sekitar 280 lembaga Pondok Pesantren yang tersebar di Probolinggo baik Kabupaten dan Kota.¹¹ Dengan begitu keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi sangat beragam di Probolinggo. Mulai dari lembaga non formal seperti Pondok Pesantren salafiyah yang berbasis pada pengajian kitab kuning, majelis

⁹ Raden Jihad, Nur Faishal, "Pendataan Majelis Taklim di Jatim," Desember 04, 2019, (Diakses pada tanggal 26 April 2024).

¹⁰ "Badan Pusat Statistik," Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Probolinggo, <https://probolinggokab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/61/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-probolinggo.html>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

¹¹ Nurul Hidayati, "Tak Hanya Kota Mangga, Probolinggo Juga Dikenal dengan 5 Julukan ini," Desember 23, 2022, <https://www.jatimnetwork.com/jatim/pr-436201931/tak-hanya-kota-mangga-probolinggo-juga-terkenal-dengan-5-julukan-ini-apa-saja?page=2>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024)

taklim hingga lembaga TPQ. Sedangkan pendidikan formalnya terdiri dari Pendidikan Diniyah Formal (PDF) dan Satuan Pendidikan Mu'adalah (SPM), MI/setara SD, MTs/setara SMP, MA/setara SMA, kemudian untuk jenjang pendidikan tinggi disebut Ma'had Aly.¹² Pondok pesantren dan TPQ pada umumnya merupakan lembaga yang terikat dengan pendidikan untuk usia pelajar, berbeda dengan majelis taklim yang tidak terikat pada usia maupun kalangan. Oleh karena itu majelis taklim memiliki jangkauan lebih luas, hingga perkembangan majelis taklim tidak tenggelam dengan perkembangan lembaga-lembaga Islam yang ada.

Kondisi social keagamaan masyarakat Probolinggo mayoritas menganut agama Islam. Hal ini tergambar dengan berkembangnya berbagai lembaga-lembaga keagamaan di wilayah Kabupaten Probolinggo. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo hingga tahun 2022, total keseluruhan bangunan masjid atau mushola di Kabupaten Probolinggo tercatat sebanyak 1.478 bangunan. Sedangkan bangunan Pondok Pesantren sekitar 280 bangunan.¹³ Keberadaan majelis taklim tidak bisa dipisahkan dari adanya masjid, mushola maupun pondok pesantren. Karena lahir dan dibentuknya majelis taklim kebanyakan dari pusat keagamaan tersebut.

Awal mula masuknya majelis taklim di Kabupaten Probolinggo tidak dapat diketahui dengan pasti. Namun perkembangan majelis taklim di

¹² “Kementerian Agama Republik Indonesia” Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren Fornal dan Nonformal, April 9,2022, <https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

¹³ “Badan Pusat Statistik” Jumlah Masjid 2020-2022 di Probolinggo, <https://probolingkokab.bps.go.id/indicator/27/180/1/jumlah-masjid.html>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Kabupaten Probolinggo tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya di seluruh daerah di Indonesia. Salah satunya karena kesadaran umat yang mulai meningkat akan kebutuhan spiritualitasnya di tengah perkembangan zaman. Perkembangan masa yang semakin modern menjadi sebuah tuntutan bagi setiap diri masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya tantangan yang disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi, permasalahan social, masalah dalam kehidupan keluarga, pendidikan maupun pergaulan pada anak. Maka setiap masyarakat juga harus dihadapkan oleh sebuah pilihan untuk tetap menjaga dan mempertahankan keimanan yang ada dalam dirinya, atau justru membiarkan dirinya terpengaruh oleh modernisasi barat yang tentu jauh dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu program dalam majelis taklim dalam melakukan bimbingan dan pembinaan diharapkan mampu menjadi sebuah jembatan untuk menyelesaikan segala problematika yang dihadapi oleh masyarakat.¹⁴ Dampak positif adanya majelis memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, karenanya keberadaan majelis menjadi sangat penting hingga tidak heran jika di setiap daerah memiliki majelis ta'lim tersendiri.

Dalam beberapa kesempatan, Pemerintah Kabupaten maupun Kota Probolinggo mengadakan event keagamaan dalam bentuk kegiatan sholat bersama di alun-alun Kota Kraksaan maupun alun-alun Kota Probolinggo. Event keagamaan ini biasanya dilakukan saat peringatan-peringatan hari besar, maupun event pemerintahan. Dalam hal ini pemerintah bertujuan

¹⁴ Muhammad Hafid & Aries Munandar, "Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Sebagai Syiar Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda," dalam *Jurnal Manajemen Dakwah*, No 2 (2022): 46-47.

untuk membangkitkan perekonomian dan spiritualitas masyarakat. Hal ini juga ditunjang ketika kegiatan tersebut dilaksanakan dihadiri oleh ribuan jamaah dari seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama melantukan sholawat dan dzikir bersama. Sehingga dalam wujud mensukseskan acara ini Pemerintah Kota maupun Kabupaten turut mengundang majelis taklim dan sholawat yang ada di daerah Probolinggo atau mengundang majelis taklim dari luar kota.

Pada tahun 2023 Pemerintah Kota Probolinggo dapat menghadirkan Majelis Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dari Kota Solo. Beliau merupakan tokoh agama yang banyak digemari oleh masyarakat diseluruh Indonesia dengan majelis sholawatnya yang populer diseluruh lapisan masyarakat hingga mancanegara. Kegiatan sholawat bersama itu bertepatan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang diadakan di alun-alun Kota Probolinggo dalam acara sosialisasi ketentuan Peraturan perundang-undangan di bidang cukai dalam rangka pemberantasan rokok ilegal.¹⁵ Tujuannya lainnya yaitu untuk bersama-sama membumikan sholawat dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw. Hadirnya Majelis Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf kemudian diharapkan dapat menjadi panutan pada majelis-majelis taklim dan sholawat yang ada di Probolinggo.

¹⁵ Arif Mashudi, “Kota Probolinggo Bersholawat Bersama Habib Syech, Alun-alun Jadi Lautan Manusia; Sholawat Usir Maksiat” Agustus 12, 2023, <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/1002654872/kota-probolinggo-bersholawat-bersama-habib-syech-alun-alun-jadi-lautan-manusia-sholawat-usir-maksiat>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Kemudian pada puncak hari jadi Kota Kraksaan ke-14 yang bertepatan pada tanggal 12 Januari 2024 Pemerintah Kabupaten Probolinggo kembali mengadakan kegiatan sholat bersama di alun-alun Kota Kraksaan. Pada kesempatan ini, Pemerintah Kabupaten Probolinggo mengundang majelis taklim dan sholat Syubbanul Muslimin dari Desa Kalikajar Kulon, Paiton, Probolinggo. Kegiatan ini dihadiri PJ Bupati Probolinggo Ugas Irwanto dan beberapa pejabat pemerintahan serta seluruh lapisan masyarakat.¹⁶ Dalam hal ini terlihat bahwa Pemerintah Probolinggo tidak hanya mengundang majelis taklim di luar daerah namun juga turut mengundang majelis taklim yang ada di Kabupaten Probolinggo dalam memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sholat bagi masyarakat luas.

Beberapa majelis taklim yang populer di kalangan masyarakat Kabupaten Probolinggo yaitu: pertama, Majelis Sholawat Syubbanul Muslimin. Majelis ini berasal dari Desa Kalikajar Kulon, Kecamatan Paiton tepatnya di Pondok Pesanten Nurul Qadim Paiton. KH. Hafidzul Hakiem Nour selaku pengasuh merupakan generasi ketiga dari keluarganya. Dakwah yang dilakukan pada awalnya lebih difokuskan pada pemuda disekitar pondok agar dapat lepas dari pengaruh buruk pergaulan bebas. Itulah mengapa oleh ayahanda Gus Hafidz, KH. Nuruddin Musyiri kemudian majelis yang awalnya tanpa nama diberi nama Syubbanul Muslimin yang artinya pemuda muslimin. Namun dalam perkembangannya, dengan

¹⁶ Eka Yonavilbia, "Ribuan Jamaah Semarakkan Kota Kraksaan Bersholawat," Januari 16, 2024, <https://infopublik.id/kategori/nusantara/816862/ribuan-jemaah-semarakkan-kota-kraksaan-berselawat>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

syiarnya yang mudah diterima masyarakat kemudian jamaahnya tidak hanya para pemuda tetapi seluruh masyarakat tanpa batasan usia mulai mengenal majelis ini. Hingga saat ini majelis Syubbanul Muslimin terus berkembang hingga mancanegara. Dakwahnya juga berkembang dalam bidang media internet dengan media Youtube, Instagram, Facebook dan media platform lainnya. Dalam bidang ekonomi Majelis Syubbanul Muslimin mengembangkan bidang usaha *merchandise* yang diberi nama syubband mart dan usaha lainnya seperti penjualan VCD dan air produksinya sendiri. Manajemen dakwahnya juga turut berkembang dengan terbentuknya koordinator disetiap wilayah desa maupun kota.¹⁷

Kedua, Majelis Dzikir dan Sholawat Ahbaabul Musthofa merupakan majelis yang terletak di Jalan Taman, Dusun Tugor, Desa Gebangan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. Majelis ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Nurul Iman Krejengan Probolinggo. Khodimul majelis sekaligus pendiri Pondok Pesantren tersebut, yaitu: Al Habib Hasan bin Ismail Al Muhdhor yang juga merupakan santri dari Al Habib Umar bin Hafidz Tarim, Hadramaut, Yaman. Secara historis nama majelis Ahbaabul Musthofa juga diberikan oleh Habib Umar bin Hafidz. Majelis ini berkontribusi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dengan metode ceramah, serta pembacaan sholawat dan diiringi dengan iringan hadrah. Menurut pengalaman penulis, jamaah dari majelis ini memiliki jumlah yang cukup banyak yang juga hadir dari berbagai daerah. Selain

¹⁷ Nurul Hasan, Sejarah dan Perkembangan Majelis, 2019.

ceramah yang diadakan langsung, dakwah majelis Ahbaabul Musthofa juga dapat diakses secara *online* melalui media sosial Youtube dalam *channel* nya yang bernama Ahbaabul Musthofa *Channel* dengan jumlah *subscribers* 306 rb followers dan terdapat sekitar 1800 konten video dakwah yang dapat didengarkan. Beberapa video konten dakwah yang terdapat di *channel* majelis tersebut salah satunya ceramah dari Habib Hasan bin Ismail Al Muhdhor yang membahas mengenai “Cara Agar Khusyuk Dalam Sholat.”¹⁸

Dan yang ketiga yakni, Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Majelis ini terletak di Kelurahan Kandang Jati Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Tidak jauh berbeda dengan majelis sebelumnya, majelis ini juga merupakan bagian dari pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Kanzus Sholawat yang ada di Kandang Jati Kulon. Seperti majelis sebelumnya, majelis ini juga bergerak di bidang dakwah dengan menggunakan dua metode yakni secara langsung atau *offline* maupun secara *online*. Dakwah yang diadakan secara *offline* biasanya diadakan di tempat yang tidak menentu atau berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Menurut pengalaman penulis, jumlah jamaah dari majelis ini memiliki jamaah yang cukup banyak.

Dari ketiga majelis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa majelis-majelis tersebut sama-sama bergerak dalam bidang dakwah secara *offline* maupun *online*. Namun setiap majelis tersebut memiliki latar belakang dan

¹⁸ Ahbaabul Musthofa Channel, “Rahasia Meluluhkan Hati Suami Anda yang Keras dan Egois: Habib Hasan bin Ismail Al Muhdhor,” Tanya Jawab di Radio Ahbaabul Musthofa Kraksaan, Oktober 19, 2019, <https://youtu.be/DOqE7086P-U?si=pQwnO6pJzz8rNpLS>. (Diakses pada tanggal 7 Mei 2024).

perkembangan yang berbeda. Pelaksanaan dakwah setiap majelis juga memiliki ciri khasnya masing-masing. Keberadaan dari mejelis-majelis ini pada nyatanya telah memberikan kontribusi besar pada masyarakat luas. Hal ini jelas terlihat dari partisipasi serta keikutsertaan masyarakat yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Probolinggo. Setiap majelis juga memiliki jadwal rutinan yang dilaksanakan di berbagai wilayah secara terjadwal. Antusias yang sangat tinggi masyarakat dapat terlihat dari keikutsertaannya dalam setiap kegiatan majelis. Maka dari itu tidak heran apabila sangat banyak lahirnya majelis-majelis di Kabupaten Probolinggo.

B. Latar Belakang Berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak berdiri majelis dzikir dan sholawat. Salah satunya yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang lokasinya terletak di Kelurahan Kandang Jati Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly berada dibawah naungan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kandang Jati Kulon yang lokasinya berada didekat Kota Kraksaan. Namun menurut Lora Arif, justru Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly ini yang awalnya menjadi cikal bakal dari berdirinya Pondok Pesantren Kanzus Sholawat.¹⁹

Berdasarkan sejarahnya, Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly awalnya didirikan oleh Lora Syamsul Arifin Abdullah di Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon pada Tahun 2005 di bulan Rabiul Awal,

¹⁹ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

pondok pesantren yang didirikan oleh ayah beliau Alm.KH Abdullah Mughni atau yang mashur dikenal dengan sebutan Kiai Abdullah.

Di kemudian hari, ketika Lora Arif lulus dari pendidikan pondok pesantren di Lirboyo Kediri dan pendidikan kuliahnya di Institut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, beliau kembali ke kampung halamannya. Lora merupakan sebutan bagi putra kiai di daerah Probolinggo. Lora juga disebut dengan Gus atau juga disebut Non. Lora Arif merupakan putra keenam dari Alm KH Abdullah Mughni dan Almh Nyai Hj Fuadah Munawwaroh. Bukan tanpa tujuan, namun Lora Arif memutuskan untuk berkhidmah di Pondok Pesantren ayahnya Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon untuk mengajar santri. Alm.KH Abdullah Mughni sendiri terkenal dalam masyarakat sebagai ulama yang alim dengan keilmuannya. Sehingga Pondok Pesantren Zainul Anwar tidak pernah sepi dari masyarakat yang sowan terhadap beliau.

Di samping khidmahnya di pondok pesantren, Lora Arif juga memutuskan untuk berkhidmah di masyarakat. Salah satu faktor beliau memutuskan hal tersebut yakni karena melihat kondisi sosial masyarakat disekitar lingkungan Pondok Pesantren Zainul Anwar yakni di Desa Alassumur Kulon. Pemuda dengan pergaulan bebasnya membawanya pada pengaruh yang tidak baik bagi lingkungannya. Peredaran miras (minuman keras) dan narkoba yang menjadi trend di kalangan pemuda di Desa Alassumur Kulon dan sekitarnya, semakin hari membuat resah masyarakat

dan para orang tua. Hal inilah yang menjadi titik awal dari lahirnya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.²⁰

Melihat kondisi tersebut muncul inisiatif Lora Arif untuk mencoba memberi kontribusinya dalam memperbaiki keadaan tersebut. Namun Lora Arif membutuhkan beberapa waktu untuk menemukan ide yang pas untuk menarik para kaula muda. Setelah beberapa hari beliau menemukan inspirasi tersebut untuk mengadakan perkumpulan sederhana yang terpenting bisa berkumpul dengan para pemuda dan belum jelas bagaimana konsepnya nanti.

Beberapa minggu setelah itu tepatnya di tahun 2005 bulan Rabiul Awal, Lora Arif berkomunikasi dengan temannya ketika beliau mondok di Pondok Pesantren Lirboyo. Pembahasan tersebut tidak lain yakni membahas kondisi sosial masyarakat yang ada disekitar lingkungannya. Tidak jauh berbeda, bahkan bisa dibilang sama, kondisi pergaulan bebas pemuda di dua daerah, yakni di Desa Alassumur dan Desa Kalikajar. Kebetulan teman tersebut juga merupakan seorang Gus, anak keenam dari Alm KH Nuruddin Musyiri dari Pondok Pesantren Nurul Qadim Kalikajar Paiton yaitu Gus Hafidz Hakiem Noer atau yang sering disebut Gus Hafidz.

Lora Arif “saya InsyaAllah mau mengadakan perkumpulan kecil-kecilan seperti rutinan disini”

Gus Hafidz “bagaimana caranya itu?”

Lora Arif “ya itu sudah kumpulkan orang-orang seadanya yang bisa diajak.”²¹

²⁰ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

²¹ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

Setelah itu, Lora Arif mulai mengeksekusi misi dakwahnya tersebut dengan menghubungi beberapa temannya di sekitar pondok pesantren. Beliau meminta tolong pada beberapa masyarakat disekitar pondok untuk hadir di rutinan yang akan beliau adakan. Tidak diketahui dengan jelas, pada tanggal berapa rutinan itu di adakan. Karena pada saat itu peristiwa tersebut mengalir begitu saja. Namun yang jelas Lora Arif memulai rutinan tersebut di bulan Rabiul Awal pada Tahun 2005.²²

Namun sebelum itu, Lora Arif juga menanyakan pada para pemuda dan masyarakat yang beliau hubungi mengenai kapan waktu yang tepat untuk dijadikan rutinan. Salah satu pemuda yang Lora Arif hubungi berkata:

“Kalau saya bisa kapan saja Ra, asal tidak waktu sekolah dan di malam Minggu, karena saya biasanya keluar dengan teman-teman saya Ra.”

Mendengar hal itu, menjadi suatu masukan bagi Lora Arif untuk dapat lebih memahami para pemuda sekaligus mencari ide agar rutinan tersebut bisa segera dilaksanakan dan bisa dihadiri oleh para pemuda.

Hingga akhirnya, Lora Arif memutuskan untuk mengadakan rutinan setiap malam Senin. Hal tersebut sebagai wujud tafaulan wa tabarrukan dengan yaumi milad Rasulullah SAW, hari kelahiran Rasulullah SAW.

“Dengan diadakannya rutinan pada malam Senin itu kita berharap kita senantiasa dapat membaca maulid Nabi Muhammad SAW dan mudah-mudahan kita menjadi pribadi-pribadi yang baik yang bisa menteladani Rasulullah SAW dan menjadi umat Rasulullah yang tidak hanya bangga dengan Rasulullah SAW tetapi juga menjadi umat yang dibanggakan oleh Rasulullah SAW. Tidak hanya mengaku mencintai Rasulullah SAW tapi juga dicintai oleh Rasulullah SAW.”

²² Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

Bulan Rabiul Awal Tahun 2005 menjadi pertama kalinya rutinan tersebut diadakan di salah satu rumah warga, yakni rumah Ust Sugiyanto yang lokasinya berada tepat di sebelah Timur Pondok Pesantren Zainul Anwar. Rutinan tersebut diadakan secara *door to door* dan sangat sederhana, tanpa menggunakan pengeras suara dan sound sistem. Jumlah yang hadir juga masih sedikit sekitar 10 orang dan didalamnya hanya diisi dengan dzikir, sholawat, tahlil dan Kitab Maulid Simtudduror karangan Al-Habib Ali bin Muhammad Husain Al-Habsyi. Rutinan sederhana ini juga pada awalnya belum memiliki nama. Namun jamaah yang ada dalam rutinan tersebut pada akhirnya menyebutnya sebagai rutinan Simtudduror diambil dari Kitab Maulid yang dibaca.

Dari awal perkumpulan tersebut cukup memberi sedikit suasana lebih adem. Karena Lora Arif merasa bersyukur beliau dapat duduk bersama membaca dzikir dan sholawat khususnya dengan para pemuda. Alasan beliau memilih mengadakan rutinan tersebut bukan tanpa tujuan, tetapi Lora Arif secara sadar bahwa setiap manusia butuh kegiatan yang tidak hanya bernilai duniawi namun juga harus diimbangi dengan kegiatan yang dapat mengingat pada negeri akhirat. Seperti yang beliau katakan:

“Karna pada hakikatnya pada diri manusia itu terdapat jasad dan ruh, yang dimana makanan jasad itu seperti makanan yang kita makan setiap hari sedangkan makanan rohani kita itu adalah hal-hal yang bersifat, bernilai ibadah, sehingga asupan-asupan rohani kita itu bisa menjadi sehat juga, bukan hanya badannya tetapi juga jiwanya.”

Pada pelaksanaan rutinan minggu kedua dan seterusnya jumlah jamaah khususnya para pemuda mulai bertambah banyak. Karena biasanya

para pemuda akan mengajak teman-temannya. Sehingga tanpa disadari jumlah jamaah semakin hari semakin bertambah.²³

Penamaan rutin ini kemudian menjadi hal yang mengganggu pikiran Lora Arif. Sebab, rutin majelis milik teman beliau yang pada saat itu juga akhirnya membuatnya sebuah rutin telah menemukan dan diberi nama oleh Ayah dari shohibnya tersebut. Hal ini membuat Lora Arif terus merenunginya setiap hari. Sampai di suatu malam ketika beliau berada dalam tidurnya mengalami mimpi. Mimpi itu seperti menjadi sebuah petunjuk bagi Lora Arif. Sebab dalam mimpinya beliau melihat sosok gagah yang memakai baju putih dan sorban. Sosok itu kemudian berpesan pada Lora Arif untuk memberikan nama rutin majelisnya dengan nama Al-Waly.²⁴

Namun Lora Arif tidak semerta-merta mengikuti mimpi tersebut. Beliau membutuhkan seseorang yang dapat meyakinkannya salah satunya dengan bertanya pada ulama. Oleh sebab itu, keesokannya beliau sowan ke kediaman Alm KH Abdul Jalal yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qadim Kalikajar Paiton. Lora Arif bertanya mengenai mimpi beliau dan keraguan beliau. Alm KH Abdul Jalal kemudian mengatakan:

“Ya bagus itu, Al-Waly itu bagus sekali maknanya. Nama itu melambangkan perjuangan para wali dalam dakwahnya, selain itu juga Al-Waly itu juga merupakan orang-orang sholeh yang berjuang di jalan Allah SWT.”

²³ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

²⁴ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

Sepulangnya dari sowan, Lora Arif mulai berpikir kembali mengenai makna tersebut. Beliau memikirkan jawaban para jamaah yang akan menanyakan mengenai hal tersebut. Karena menurut beliau tidak semua orang bisa percaya pada mimpinya. Dari pada nanti Lora Arif menghadapi hal tersebut maka beliau memikirkan makna lain pada nama tersebut. Lalu beliau mendapat ide dari ejaan nama Al-Waly tersebut menjadi Allahumma Sholli Wasallim ‘Ala Sayyidina Muhammad an-Nabiy yang kemudian disingkat dengan nama Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.²⁵

Nama Al-Waly kemudian mulai diumumkan pada anggota jamaah rutin majelis pada saat rutin yang diadakan setiap malam Senin oleh Lora Arif. Sesuai dugaan Lora Arif, bahwa anggota rutin menanyakan tentang makna nama tersebut. Dengan tegas Lora Arif memberitahu bahwa Al-Waly merupakan singkatan dari Allahumma Sholli Wasallim ‘Ala Sayyidina Muhammad an-Nabiy. Tidak ada penolakan saat itu, malah semua anggota majelis terlihat bahagia dan bangga karena kini rutin tersebut telah memiliki nama.²⁶

Dakwah majelis ini bergerak dalam berbagai bidang yakni: dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya majelis Al-Waly berpedoman pada faham *ahlus sunnah wal jamaah* yakni Al-Qur’an, As-Sunnah, Al Ijma’, dan Qiyas. Tidak lupa, majelis yang lahir di tanah air Indonesia ini juga berasaskan pada Pancasila

²⁵ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

²⁶ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

serta Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bentuk cinta tanah air dan bangsa.²⁷

Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly belum tertulis secara administrasi Negara. Namun majelis Al-Waly sampai saat ini masih dalam proses untuk menyelesaikan pembuatan struktur dan peraturan pada AD/ART. Tetapi majelis ini tetap memiliki struktur yang jelas yang telah ada dan ditetapkan khodimul majelis tersebut. Tujuan dari majelis ini yaitu menciptakan kemaslahatan pada sebuah peradaban, tidak lain yakni untuk memberi kontribusi pada perubahan kearah yang lebih baik pada masyarakat. Sehingga dalam mewujudkan tujuan tersebut, seluruh bagian dalam diri majelis sampai saat ini tetap istiqomah menjalankan dakwahnya meskipun harus menghadapi berbagai hambatan serta ketidaksempurnaan dalam segala hal.

Dari sinilah kemudian majelis tersebut mulai terbentuk dan berkembang dengan diberi nama majelis simtud duror saat itu. Sehingga latar belakang didirikannya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly tidak lepas kaitannya dengan peran penting khodimul majelis dan keikutsertaan para pemuda. Hingga menjelang usia dua puluh tahun majelis, Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly sampai saat ini masih senantiasa eksis berada di tengah-tengah masyarakat menjadi poros perkembangan peradaban yang lebih baik dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

²⁷ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

C. **Biografi Tokoh Pendiri Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly**

Keberadaan sebuah majelis tentunya tidak luput dari adanya seorang yang berperan penting dalam mendirikan dan mengembangkan majelis tersebut. Pencetus sekaligus pendiri dari Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yakni Lora Syamsul Arifin. Lora Arif juga merupakan seorang Tokoh yang yang dijadikan panutan dalam beragama oleh masyarakat, khususnya di Desa Alassumur Kulon dan Kelurahan Kandang Jati Kulon.

Lora Syamsul Arifin merupakan putra ke enam dari pasangan Alm KH Abdullah Mughni dan Almh Nyai Hj Fuadah Munawwaroh. Lora Arif dilahirkan di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada tanggal 13 Mei 1982. Keluarga Lora Arif juga merupakan keturunan Ulama atau Kiai yang merupakan pendiri dari Pondok Pesantren Zainul Anwar di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan.

Dalam hal pendidikan, Lora Arif menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren milik ayahnya KH Abdullah Mughni, yakni di Pondok Pesantren Zainul Anwar hingga beliau berusia 13 Tahun. Pada usia 14 Tahun beliau melanjutkan pendidikannya di Pesantren Lirboyo selama 6 Tahun. Dimulai dari kelas 1 Madrasah Tsanawiyah hingga tamat Aliyah di Lirboyo. Kemudian Lora Arif melanjutkan pendidikannya pada jenjang Perguruan Tinggi S1 Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Setelah lulus, Lora Arif memilih berkhidmah di Pondok Pesantren Zainul Anwar untuk mengajar teman-teman santri dan juga berkhidmah di masyarakat melalui beberapa kegiatan di Majelis Al-Waly hingga sekarang.

Kemudian pada Tahun 2015 Lora Arif bersama istrinya, Ning Febri Deviafi Nuri memutuskan untuk hijrah ke Pondok Pesantren Kanzus Sholawat yang baru didirikan oleh Lora Arif di Kelurahan Kandang Jati Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Keberadaan Majelis Al-Waly ini juga menjadi cikal bakal dari lahirnya Pondok Pesantren Kanzus Sholawat.²⁸

D. Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Bentuk setiap majelis pada dasarnya berbeda-beda sesuai dengan pembentukan setiap majelis. Penentuan struktur pada setiap majelis juga tidak sama. Berdasarkan pembentukannya, penentuan struktur majelis dibagi menjadi tiga yakni, pertama ditentukan oleh Badan Pembina jika dibentuk oleh yayasan. Kedua, ditentukan oleh musyawarah seluruh anggota majelis jika berbentuk organisasi masyarakat. Ketiga, pembentukan struktur pengurus cukup ditentukan oleh ustad atau ustadzah yang membinanya jika majelis tersebut hanya sebatas paguyuban.²⁹ Pembentukan struktur kepengurusan dalam suatu majelis sangat dibutuhkan, karena hal tersebut menjadi hal yang penting sebagai penggerak dan pengkoordinasi jalannya suatu organisasi atau majelis.

²⁸ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

²⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 16.

Penyelenggaraan suatu majelis juga telah tertuang dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tepatnya pada pasal 2 ayat (1 dan 2) yang berbunyi: “Majelis taklim memiliki struktur kepengurusan yang jelas, minimal terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara.”³⁰ Keputusan tersebut bisa menjadi landasan bagi terbentuknya majelis taklim.

Sejalan dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tersebut, Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat A-Waly juga telah memiliki struktur kepengurusan yang jelas serta lengkap. Pembentukan kepengurusan pada Majelis Al-Waly ditentukan oleh Khodimul Majelis yakni Lora Arif. Struktur kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly terdiri dari beberapa orang dan bagian yang tersusun dalam kepengurusan berikut:

Tabel 2. 1

Kepengurusan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

No.	Jabatan	Nama
1.	Khodimul Majelis	Lora Syamsul Arifin
2.	Penasehat	Habib Alwi Al Kaff
3.	Badan Pengurus Harian	Ketua: Juhair Mpd Wakil Ketua: Ust. Husen Sekretaris: Ust. Dedi Wijaya Bendahara: Ust. Ahmad Arisandi

Sumber: Wawancara, Imam Alboy tanggal 26 April 2024.

³⁰ Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. <https://dki.kemenag.go.id/storage/files/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>. (Diakses pada tanggal 8 Mei 2024).

E. Logo Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly



Gambar 2. 1 Logo Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Logo Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly berbentuk kubah. Bentuk kubah tersebut bermakna sebagaimana Qubbatul Khudro' yaitu kubah makam Nabi Muhammad SAW yang berada di Madinah. Lambang tersebut juga bermakna bahwa majelis Al-Waly ingin melanjutkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Didalam kubah tersebut terdapat tulisan Al-Waly yang bermakna bahwa Majelis Al-Waly berharap selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan berharap berkah dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian tulisan Al-Waly yang tertulis dengan font Arab semi latin menunjukkan bahwa budaya dan agama merupakan dua bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam masyarakat.³¹

Warna hitam pada bentuk kubah dan tulisan Al-Waly dengan font Arab semi latin dan tulisan Majelis Al-Waly Dzikir dan Sholawat yang berada di bawah bermakna bahwa Majelis Al-Waly merupakan majelis yang kokoh dalam arus perkembangan zaman. Serta warna putih di bagian latar

³¹ Imam Alboy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.

bermakna bahwa Majelis Al-Waly mengajak kepada arah yang lebih baik, juga bermakna istiqomah dalam taman syurga yakni Majelis Al-Waly seperti kata yang menjadi semboyan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.³²

F. Visi dan Misi Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Visi “mengajak kaum muslimin dan muslimat, khususnya pemuda agar gemar bersholawat dan mencintai Nabi Muhammad SAW sebagaimana Nabi Muhammad SAW mencintai kita.”

Misi “mensyiarkan akhlak dan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW agar dapat mengarungi kehidupan dengan Syariat Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.”

G. Ceremonial Pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Pertama, sebelum dimulai dilakukan cek sound terlebih dahulu oleh team hadrah. Kedua, yaitu pembukaan yang dibuka oleh Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Lora Syamsul Arifin Abdullah. Ketiga, yakni mulai membaca Surah Yasin yang dilanjutkan dengan tahlil. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat oleh hadrah Majelis Al-Waly dengan selang syair mengajak para jamaah untuk mencintai Nabi Muhammad SAW dengan lagu “Sampai Ajal Menjemputku” sebagai berikut:

³² Imam Alboy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.

Sampai ajal menjemputku ku selalu memujimu

Menyanjungmu yaa Muhammad kekasihku

Hingga surganya Allah ku ingin bersamamu

Yaa ilahi kabulkan lah doaku

Sholatullah salamullah ala toha Rasulillah

Sholatullah salamullah ala yasin habibillah

4 Kali

Back to up

(Reff)

Sampai ajal menjemputku ku memujimu

Bersholawat mengharap syafaatmu

Kaulah Nabi sanjunganku, engkaulah panutanku

Kau Baginda, harapan terakhirku

Sholatullah salamullah ala toha Rasulillah

Sholatullah salamullah ala yasin habibillah

2 Kali

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca maulid Nabi menggunakan kitab *Simtudduror* karangan Al-Habib Ali bin Muhammad Husain Al-Habsyi. Selanjutnya yaitu diisi dengan mauidhoh hasanah atau ceramah agama yang disampaikan oleh Lora Syamsul Arifin Abdullah sebagai Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly dan Pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat. Dalam ceramah agama tersebut Lora Arif menggunakan kitab *Wasailul Wushul Ila Syamailir Rosul*, yakni kitab yang didalamnya menjelaskan segala sesuatu yang terkait dengan Rasulullah SAW, baik bentuk fisiknya dan lain sebagainya. Khusus pelaksanaan Majelis

Al-Waly saat Safari Maulid 40 Malam kitab yang digunakan yaitu kitab Arbain Nawawi.³³ Terakhir yaitu dilanjutkan dengan penutup dan doa.



³³ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

BAB III

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS DZIKIR DAN
SHOLAWAT AL-WALY DI KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Majelis merupakan suatu perkumpulan sejumlah orang yang terorganisasi, berdasarkan pada kegiatan yang sama. Majelis juga menjadi salah satu lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Tujuan didirikannya majelis sejak awal memang bukan untuk komersial atau mencari keuntungan. Namun, majelis didirikan bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan umat. Dari paparan tujuan majelis diatas, maka penulis akan memaparkan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.

A. Masa Perintisan (2005-2009)

Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly awalnya dirikan atas keprihatinan Lora Syamsul Arifin pada kondisi pemuda sekitar Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon saat itu. Pemuda tersebut datang dari berbagai latar belakang, mulai dari pemabuk, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya. Ketika beliau telah menyelesaikan sekolah perguruan tingginya, kemudian beliau memutuskan untuk berkhidmah di Pondok Pesantren Zainul Anwar dengan mengajar para santri dan memutuskan untuk terjun di masyarakat atas keprihatinan tersebut. Kemudian hal tersebut beliau wujudkan dengan dirintisnya

majelis dzikir dan sholawat yang disebut dengan rutinan Simtudduror saat itu, yang diadakan pertama kali pada bulan Rabiul Awal Tahun 2005 di rumah Ust. Sugiyanto yang terletak tepat di Timur Pondok Pesantren Zainul Anwar.¹

Acara rutinan tersebut tidak terjadi begitu saja. Tetapi Lora Arif pada awalnya melakukan pendekatan terlebih dahulu pada para pemuda saat itu. Rutinan pertama tersebut, Lora Arif mengumpulkan para pemuda sekitar 30 orang untuk membaca dzikir, sholawat, tahlil dan maulid serta dilanjutkan dengan *nak tanak'an* atau makan bersama untuk menjalin keakraban.



Gambar 3. 1 Pertama Kali Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Tahun 2005

Kondisi sarana dan prasarana saat itu masih sangat kurang sehingga dalam rutinan tersebut hanya sebatas membaca sholawat, dzikir, tahlil dan maulid yang dibina langsung oleh Lora Arif.

¹ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

Berjalannya waktu, rutinan tersebut mulai berjalan dari rumah ke rumah. Oleh karena itu Lora Arif kemudian urunan dengan sahabat beliau, Gus Hafidz yang saat itu sama-sama merintis dengan Majelis Syubbanul Muslimin untuk sama-sama membeli 2 buah terbang alat hadrah, jadi ada 4 buah terbang. Ketika malam Senin maka alat hadrah tersebut diantar ke Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon oleh santri Gus Hafidz, sedangkan ketika malam Sabtu alat hadrah tersebut diantarkan ke Pondok Pesantren Nurul Qadim oleh santri Lora Arif.

Di akhir Tahun 2005 kemudian rutinan ini mulai memiliki nama. Lora Arif sendiri yang memberikan nama tersebut, yakni Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Nama itu beliau dapat atas perjalanan mimpi yang terjadi pada beliau. Oleh karena itu pada saat jamaah menanyakan makna dari nama tersebut, Lora Arif tidak menyebutkan bahwa nama tersebut beliau dapatkan dari mimpi namun beliau mengatakan bahwa Al-Waly merupakan singkatan dari Allahumma Sholli Wasallim ‘Ala Sayyidina Muhammad an-Nabiy. Hal itu karena beliau tidak ingin dikatakan sebagai seorang yang bermimpi menjadi wali.²

Di tahun 2006 Lora Arif menikah dengan Ning Febri Deviani Finuri, putri dari Alm KH Hasan Saiful Islam dari Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dalam waktu menyiapkan pernikahan beliau

² Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

sampai setelah pernikahan, Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly ini kemudian vakum kurang lebih 1 tahun.

Setelah vakum tersebut, Lora Arif kemudian memulai lagi majelis tersebut. Majelis yang sudah berjalan dari rumah kerumah ini dilaksanakan dengan cara yang unik. Karena pada tahun 2005-2009 majelis Al-Waly hanya diadakan di daerah sekitar Pondok Pesantren Zainul Anwar. Oleh karena itu, pada tahun tersebut para jamaah beserta Lora Arif ketika akan berangkat majelisan beliau dan para jamaah berangkat dengan jalan kaki dan memegang obor sebagai alat penerangan.



Gambar 3. 2 Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly pada Tahun 2005

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Pada tahun 2005-2009 ini pula Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly hanya diadakan khusus muslimin. Maka pada tahun tersebut, majelis ini berkembang hanya sebatas lingkup desa, majelis yang diadakan hanya dari pintu ke pintu. Dan perkembangan jamaah yang

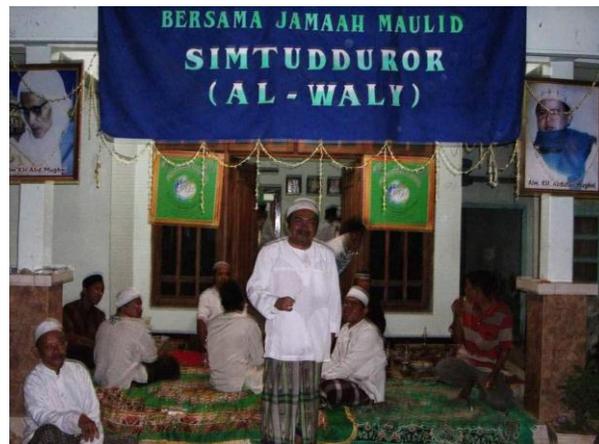
semula 30 orang menjadi sekitar 300-500 orang karena majelis ini cenderung diadakan tertutup atau tidak umum.³

B. Masa Pendukung Perkembangan (2010-2019)

Masa perkembangan ini ditandakan dengan pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa pelaksanaan majelis ini yang sebelumnya hanya untuk kaum muslimin sekitar Desa Alassumur, kini telah terbuka untuk umum, muslimin dan muslimat. Baik dari daerah sekitar Pondok Pesantren maupun dari daerah luar. Karena pelaksanaan majelis tersebut telah berubah maka perubahan juga turut terjadi pada bidang lainnya.

Pada awal tahun 2010, majelis ini masih mengadakan kegiatan majelis yang jamaahnya hanya khusus muslimin dari sekitar Pondok Pesantren Zainul Anwar dengan nama majelis saat itu yakni Maulid Simtudduror Al-Waly yang diadakan di rumah *ndalem* (rumah Lora Arif).

³ Imam Alboj, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.



Gambar 3. 3 Pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Tahun 2010

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Pertama kali kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly diadakan secara umum yakni pada acara Harlah Pertama Majelis dengan penyebutan baru yakni Simtudduror Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly tahun 2010 pertengahan yang diadakan di Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon Kraksaan.



Gambar 3. 4

Pertama Kali Pelaksanaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Dibuka Untuk Umum Tahun 2010

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Berjalannya waktu Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly mulai familiar di masyarakat. Pelaksananya pun tidak hanya disekitar Pondok Pesantren Zainul Anwar. Namun Majelis Al-Waly mulai mengisi majelisan di berbagai daerah di lingkup Kecamatan Kraksaan.⁴

Semakin berkembangnya pelaksanaan majelis serta semakin bertambahnya jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, sehingga tidak mungkin untuk hanya diurus oleh Lora Arif sebagai khodimul majelis dan beberapa orang yang tergabung untuk membantu Lora Arif sebelumnya, yang hanya disebut sebagai membantu, tidak secara jelas dibentuk sebagai struktur pengurus.

Oleh karena itu, pada tahun 2011 dibentuklah struktur kepengurusan oleh Lora Arif untuk mempermudah dalam memajemen kegiatan majelis. Struktur tersebut masih sangat sederhana, hanya terdapat Khodimul Majelis, Penasehat, Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Namun tujuan utama dibentuknya kepengurusan majelis saat itu untuk menjadi penyambung antara masyarakat untuk mengetahui keadaan jamaah yang tidak baik, seperti dalam keadaan sakit, maka Lora Arif melalui pengurus majelis akan membantu dalam bentuk pengurusan berkas maupun hal lainnya jika masuk rumah sakit. Jika hanya dirawat dirumah maka Lora Arif melalui pengurusnya atau

⁴ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

berkesempatan hadir akan menjenguk langsung kerumah jamaah tersebut⁵.

Perkembangan majelis juga terjadi pada berbagai bidang lainnya. Salah satu yang menjadi fokus utama pada pelaksanaan majelis yaitu dengan kerjasama. Maka dari itu memiliki beberapa team pada berbagai bidang kemudian menjadi sangat dibutuhkan demi menunjang kegiatan majelis. Akhirnya pada tahun 2011 juga mulai dibentuk berbagai team dalam berbagai bidang. Adapun beberapa team yang terbentuk di Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly terdapat 9 team, yaitu:

a. Team Hadrah

Team hadrah ini ada sejak tahun 2005, beberapa bulan setelah dirintisnya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Team hadrah ini memiliki metode dakwah dengan syair-syair islami dengan syair yang mudah diterima di masyarakat khususnya pemuda, karena memang tujuan utama dirintisnya majelis untuk mewadahi perkumpulan yang membawa pada arah yang lebih baik.

Dengan begitu, team hadrah kemudian menjadi inti dari pelaksanaan majelis. Team hadrah juga sekaligus menjadi pengisi acara yang mengatur jalannya sebuah acara.

b. Team Shodaqoh

Team shodaqoh ada sejak akhir tahun 2005. Team ini

⁵ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

dibentuk untuk berjalan mengelilingi kerumunan para jamaah dan mendatangi para jamaah untuk mengambil shodaqoh para jamaah yang ingin bershodaqoh. Kemudian hasil dari shodaqoh yang terkumpul diserahkan pada pengurus majelis bagian bendahara.

c. Team Keamanan

Team keamanan dibentuk di tahun 2011. Mulai berkembangnya Majelis Al-Waly pada tahun 2010 saat jamaah mulai dibuka untuk umum dan mulai datang dari daerah-daerah lain, maka pada tahun tersebut dibentuklah team keamanan yang bertugas untuk mengatur tata tertib jamaah, baik mengatur tata tertib jamaah ssebelum dan sesudah kegiatan, keamanan jalan serta parkiran.

d. Team Multimedia

Team ini mulai ada sejak tahun 2011. Dibentuknya team ini untuk menunjang perkembangan majelis dalam perkembangan zaman. Media yang digunakan yakni facebook, youtube, instagram, dll. Seiring berkembangnya zaman, muncullah pembuatan pamflet, siaran langsung, serta pembuatan album video dalam memudahkan dakwah dan memberi informasi kepada para jamaah dengan jangkauan lebih luas.

e. Team Patwal

Team ini ada sejak tahun 2011, bersamaan dengan dibentuknya team lainnya. Team ini dibentuk untuk mengawal dan

memberi pengaman khusus pada Khodimul Majelis yakni Lora Syamsul Arifin dalam perjalannya menuju acara serta saat acara berlangsung.

f. Team Dekorasi

Team ini dibentuk pada tahun 2010. Sesuai namanya, team ini bertugas untuk mengurus tampilan atau dekorasi pada pentas atau panggung agar terlihat menarik dan indah dipandang mata.

g. Team Sound System

Team ini ada pada tahun 2010. Team ini yang mengatur segala urusan mengenai sound system sebagai salah satu alat yang sangat penting ketika pelaksanaan kegiatan majelis, mengingat pada tahun 2010, jumlah jamaah mulai bertambah dari hari ke hari, sehingga membutuhkan penguat suara agar dapat menjangkau pada seluruh jamaah yang hadir. Serta mendukung pada penampilan hadrah agar lebih bagus.

h. Team Pentas atau Panggung

Team ini dibentuk bersamaan dengan dibentuknya team dekorasi dan team sound system yakni pada tahun 2010. Team ini yang bertugas untuk mengatur untuk mendirikan dan juga membongkar panggung atau pentas dalam setiap kegiatan majelis.

i. Team Koperasi

Team ini mulai dibentuk pada tahun 2011. Team ini ada untuk mengelola penjualan produk usaha dari Majelis Al-Waly.

Seperti mengatur penjualan video album Al-Waly, penjualan baju, kopyah dan beberapa pernik pernik dari majelis Al-Waly.⁶



Gambar 3.5 Struktur Pengurus dan Team Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Tabel 3. 1 Susunan Team

No.	Nama	Team
1.	Nurhalim	Hadrah
2.	Syamsuddin	
3.	Nanang Qosim	
4.	Riyadlus Sholihin	
5.	Syamsul	
6.	Amirkhan	
7.	Syaiful	
8.	Helmi	
9.	Didik Hidayat	
10.	Misbahul	

⁶ Ust. Dedy Wijaya (sekretaris majelis), diwawancara oleh Penulis, 16 Mei 2024.

11.	Zaini	Shodaqoh
12.	Sunandi	
13.	Suid	
14.	Satori	
15.	Sanijo	
16.	Sain	
17.	Buk Ra	
18.	Buk Suid	
19.	Abdul Rahim	
20.	Maksum	
21.	Hariato	Keamanan
22.	Adlan	
23.	Sholihin	
24.	Pak Dian	
25.	Bangbang	
26.	Zainul	
27.	Hatib	
28.	Holis	
29.	Disami	
30.	Samsuddin	
31.	Bashori	
32.	Iryanto	
33.	Subaidi	
34.	Pornomo	
35.	Pak Sisil	
36.	Pak Sasi	
37.	Maksum	
38.	Imam Alboy	
39.	Dedy Wijaya	
40.	Lukman Hakim	
41.	Hafidz	
42.	Abd. Rois	

43.	Asnan	Patwal	
44.	Sholehuddin		
45.	Anwar		
46.	Slamet		
47.	Sariyanto		
48.	Mandafa		
49.	Muhammad		
50.	Khairul		
51.	Pak Wargiman		
52.	Bambang		
53.	Hariyanto		Dekorasi
54.	Irfana		
55.	Nurhaili		
56.	Syamsul Arifin	Sound System	
57.	Sale		
58.	Zainuddin		
59.	Roni		
60.	Haryadi	Pentas/Panggung	
61.	Sugiono		
62.	Jalaluddin		
63.	Soekarno		
64.	Yoyon		
65.	Syahroni		
66.	Arisandi	Koperasi	
67.	Zakiuddin		

Sumber: Wawancara, Ust Dedy Wijaya (Sekretaris Majelis) tanggal 16 Mei 2024.

Pada kurun waktu dari tahun 2012-2014 majelis Al-Waly selalu istiqomah dalam dakwahnya. Dakwah tersebut tidak lepas untuk membawa pemuda pada arah kebaikan. Pada tahun 2015, menjadi tahun dimana Lora Arif beserta Istri beliau, Ning Febri memutuskan

untuk berhijrah ke Kelurahan Kandang Jati Kulon Kraksaan, yang masih bersebelahan dengan Desa Alassumur Kulon. Beliau memilih pindah bukan tanpa alasan. Dengan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang semakin berkembang, Lora Arif ingin perkembangan tersebut tidak hanya disatu tempat itu saja. Tujuan tersebut beliau utarakan sebagai berikut:

“Memilih untuk pindah adalah untuk menyebarkan syiar, mengembangkan syiar dakwah, sehingga bisa tersebar dimana-mana. Kebiasaan dilingkungan pesantren, kemudian anak keturunannya memang disebar dimana-mana agar tidak tertumpu pada satu tempat tapi bisa menyebar kemana-mana.”

Di Kelurahan Kandang Jati Kulon tersebut beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Kanzus Sholawat. Seperti tujuan dari berpindahnya beliau yakni ingin menyebarkan dakwah. Dakwah yang dilakukan Lora Arif kemudian tidak hanya dalam bidang sosial keagamaan dalam kegiatan majelisnya, namun juga berjuang dakwah di bidang pendidikan Pondok Pesantren. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa adanya Pondok Pesantren Kanzus Sholawat karena adanya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. yang pertama ada yakni majelis kemudian Pondok Pesantren.⁷

Kemudian pada tahun 2015 juga menjadi tahun terakhir diadakannya Milad Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly setelah akhirnya belum diadakan kembali hingga saat ini, karena Lora Arif yang memang sejak awal merintis dari awal dakwahnya baik di majelis

⁷ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

maupun pondok pesantren. Karena hal tersebut membuat Lora Arif memutuskan untuk mengurangi kegiatan yang tidak terlalu penting untuk diadakan, dibandingkan dengan keperluan dakwah pada pondok pesantren.

Milad tersebut diadakan pada tanggal 28 Oktober 2015. Pada tahun tersebut menjadi milad ke-5 Majelis Al-Waly, dalam acara tersebut Majelis Al-Waly mengadakan kegiatan majelis yang bertempat di Pantai Bentar, Dringu, Probolinggo. Majelis Al-Waly mengundang Syekh Qodir Al-Jailani dari Turkiye sebagai Muballigh dan beberapa Habaib serta Ustadz juga turut hadir. Jamaah yang hadir pada milad ke-5 Majelis Al-Waly cukup banyak sekitar 1000-2000 jamaah.



Gambar 3. 6 Milad Ke 5 Majelis Al-Waly

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, 28 Oktober 2015

Tahun 2016 menjadi tahun pertama majelis Al-Waly mengepakkan sayap dakwahnya. Pada tahun tersebut majelis Al-Waly diberi kesempatan untuk dapat berdakwah di Luar Negeri. Kesempatan

itu bermula dari Majelis Al-Waly yang ketika itu mengisi acara di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan dan saat itu juga turut hadir beberapa donator dari Luar Negeri. Kemudian donator tersebut tertarik dengan Majelis Al-Waly, sehingga mengundang Majelis Al-Waly pada acara Maulid Nabi yang diadakan di Singapura.⁸



Gambar 3. 7 Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Singapore
Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Al-Waly, 27 Oktober 2016

Lora Arif dan team hadir saat itu telah ditanggung segala biaya transport beserta biaya pembuatan visa. Sehingga pada tanggal 27 Oktober 2016 Majelis Al-Waly dapat bersholawat bersama dengan para jamaah di Singapore. Acara Maulid Nabi yang bertema Majelis Rasulullah itu diadakan di sebuah gedung di Singapore dengan dihadiri sekitar 800-1000 jamaah.

⁸ Imam Alboj, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.



Gambar 3.8 Team Hadrah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Bandara

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, 26 Oktober 2016

Ditahun berikutnya, yakni tahun 2017-2019 Lora Arif memilih fokus pada perkembangan Pondok Pesantren dan tetap konsisten dalam dakwah di Majelis Al-Waly. pada kurun waktu itu Lora Arif berjuang dalam pembangunan Pondok Pesantren, sehingga pada tahun tersebut Majelis Al-Waly hanya diadakan di daerah sekitar Kabupaten Probolinggo. Jumlah jamaah hingga tahun tersebut yakni sekitar 1000-2000 jamaah.⁹

Meskipun telah memilih fokus pada pembangunan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat, namun Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly tetap mengadakan kegiatan majelis di berbagai *event*. Tepatnya pada malam tahun baru 2019, Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly mengadakan majelis special malam tahun baru. Majelis tersebut diadakan di Sumberlele Park (SL Park) Sumberlele, Kraksaan.

⁹ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

Tempat tersebut yang terkenal dengan sebuah tempat taman bermain, tetapi ketika malam tempat tersebut menjadi tempatnya para pemuda untuk mabuk. Adanya beberapa bangunan tembok dan gelapnya penerangan dimanfaatkan para pemuda untuk bersenang-senang dalam keadaan tidak sadar dibawah pengaruh alkoholnya. Tetapi ketika malam tahun baru tersebut, uniknya Lora Arif bukan malah mengusir pemabuk tersebut tetapi memanggilnya ke atas panggung dengan keadaan tidak sadarnya dan mengajaknya sama sama bersholawat pada Rasulullah saw.¹⁰



Gambar 3.9 Majelis Dzikir dan Sholawat Spesial Malam Tahun Baru

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, 30 Desember 2018

C. Perkembangan Tahun (2020-2022)

Pada awal tahun 2020 teaptnya di bulan Februari menjadi awal tahun munculnya sebuah pandemic yang melanda seluruh dunia. Virus Corona yang pada awalnya muncul dari Negeri China tersebut

¹⁰ Badrus Sholeh (jamaah), diwawancara oleh Penulis, 05 Mei 2024

kemudian menyebar dan membuat seluruh dunia menjadi *lockdown*. Pandemic tersebut kemudian berdampak pada berbagai kehidupan termasuk terbatasnya segala kegiatan.

Otomatis pada tahun 2020 hingga tahun 2021 kegiatan majelis tidak bisa lagi diadakan di berbagai tempat. Namun pada tahun tersebut rutinan majelis yang diadakan setiap malam Senin tetap dilaksanakan secara tertutup di lingkungan Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon atau di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kandang Jati Kulon dengan dihadiri oleh sekitar 70-100 orang saja.¹¹

Pandemic Virus Corona tersebut akhirnya mulai mereda di tahun 2022. Pada tahun tersebut juga Majelis Al-Waly kembali pada kegiatan majelis di berbagai daerah. Terjadinya pandemic tersebut benar-benar membuat masyarakat stress. Mulai dari *lockdown* yang tak kunjung selesai, terjadinya PHK besar-besaran, banyak masyarakat yang susah mendapatkan penghasilan. Keadaan tersebut membuat masyarakat membutuhkan sebuah ketenangan dalam berpikir dan membutuhkan motivasi pada jiwanya dalam menghadapi dunia saat itu. Hingga pada tahun 2022 Majelis Al-Waly mulai mengadakan majelis kembali dengan jumlah jamaah yang hadir cukup banyak sekitar 1500-2500 jamaah.

Berdasarkan teori *continuity and change* yang dicetuskan oleh Jhon Obert Voll, maka kaitannya dengan penelitian yang telah penulis

¹¹ Imam Alboy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.

lakukan mengenai sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Maka hal tersebut dapat dilihat dari segi kegiatan dakwah yang terus berlanjut (*continuity*) atau berkesinambungan dengan nuansa lokal dalam pelaksanaan majelis. Kemudian hal tersebut menjadi sebuah ciri khas dari kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Pelaksanaan majelis yang tetap berjalan dengan nuansa local dapat terlihat dari elemen yang ada pelaksanaannya. Mulai dari metode dakwah dengan metode ceramah, juga terdapat seni hadrah.

Kemudian dari segi perubahan (*change*) dapat dilihat dari berbagai perkembangan yang terjadi dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Perubahan tersebut terlihat dari jumlah jamaah yang mulai bertambah setiap tahunnya. Pelaksanaan yang mulai dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang baik dari awal dirintisnya. Juga dapat terlihat pada alat dakwah untuk mengikuti arus zaman dengan menggunakan sosial media.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN
MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-WALY DI PROBOLINGGO
TAHUN 2005-2022**

Dalam setiap organisasi atau komunitas yang terdapat beberapa orang didalamnya pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses berjalannya organisasi tersebut. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada Majelis Dzikir dan Sholawat kemudian terdapat dua faktor yang mempengaruhi terhadap perjalanan Majelis Al-Waly. Pertama yakni faktor pendukung yang menjadi sebuah penunjang akan proses berkembangnya majelis dari tahun ke tahun. Kemudian faktor penghambat, yakni sebuah tantangan yang dihadapi Majelis Al-Waly dalam proses perkembangannya. Selanjutnya akan dijelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.

A. Faktor Pendukung

Kemajuan dan perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly terdapat beberapa faktor pendukung yang kemudian secara tidak langsung mendorong perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Faktor pendukung yang terjadi di Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari Majelis Dzikir dan

Sholawat Al-Waly itu sendiri dalam proses perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Berikut akan dipaparkan beberapa faktor internal Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly:

a) Peran Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Peran Lora Arif menjadi peran penting dalam terbentuknya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Dimulai dari inisiatif beliau terhadap cita-citanya untuk berkhidmah pada masyarakat melalui Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Istiqomah dan kekonsistenan beliau pada dakwah yang beliau rintis dari awal dengan keadaan, sarana dan prasarana yang masih sederhana dan serba terbatas.

Hal tersebut terjadi karena cita-cita beliau telah menjadi sebuah prinsip. Prinsip tersebut yakni untuk berjalan pada garis dakwah untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Allaah SWT serta Rasulullah SAW. Para Ulama, juga sebagaimana disebutkan hadis Nabi, adalah pewaris para Nabi (*Al 'Ulama Waratsatul Anbiya*). Masyarakat melihat para kiai sebagai orang yang di samping memahami kehendak-kehendak Tuhan, juga memiliki hubungan dengan Tuhan. Dengan alasan ini, pandangan umum masyarakat pesantren melihat kiai sebagai sosok yang membawa berkah (*grace*).¹Dari dakwah itu kemudian Lora Arif berharap bahwa kemudian para jamaah khususnya pemuda dapat menjadikan ajaran-ajaran tersebut sebagai sesuatu yang diikuti atau teladan dalam

¹ KH Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 10-11.

hidupnya. Sehingga kemudian majelis tersebut mulai berkembang dengan berbagai proses serta tantangan yang telah beliau hadapi.²

b) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam proses Lora Arif merintis Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Faktor pendukung tersebut berbentuk dalam motivasi dan inspirasi hingga dukungan penuh dari keluarga beliau. Sebelum merintis Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, yang pertama kali Lora datang untuk mendiskusikan cita-cita beliau adalah keluarga.

Peran keluarga juga menjadi bekal utama Lora Arif mendirikan majelis. Restu, doa serta dukungan keluarga tersebut kemudian menjadi sebuah kekuatan pada Lora Arif dalam mendirikan dan konsisten dalam perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.³

c) Dukungan Guru

Keterlibatan guru Lora Arif dalam merintis Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly juga menjadi faktor dalam berdirinya majelis. Secara historis yang telah dipaparkan pada pembahasan bahwa dalam proses berdirinya majelis, Lora Arif juga meminta doa pada alim ulama'. Pada proses berjalannya majelis juga Lora Arif mengalami beberapa hal yang memutuskan beliau untuk sowan pada para ulama'. Salah satunya saat Lora Arif mengalami dilemma dan

² Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

³ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

keraguan pada nama yang akan dipakai bagi majelisnya tersebut. Kemudian tidak jarang juga Lora Arif sowan pada para ulama hanya untuk meminta doa.⁴

d) Peran Pengurus dan Team

Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly tidak akan terjadi tanpa adanya seseorang yang membantu. Saat pertama kali terbentuknya beberapa orang turut membantu dalam pelaksanaan majelis. Meskipun pada masa awal belum terbentuk susunan kepengurusan, namun beberapa orang tersebut dengan ikhlas dan sukarela dalam membantu. Kemudian berjalannya waktu terbentuklah kepengurusan dan beberapa team yang menjadi sebuah satu kesatuan dan saling berkaitan dalam pelaksanaan majelis. Pengurus dan team majelis bukanlah dari seorang santri, namun dari beberapa masyarakat disekitar Pondok Pesantren. Tekad dan semangat para pengurus dan team ini kemudian membuat Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly tetap bertahan dan eksis di tengah perkembangan zaman.⁵

e) Peran Jamaah

Adanya jamaah dalam proses perkembangan sebuah majelis merupakan hal yang kemudian menjadi sangat penting. Sebab apabila adanya majelis dan berbagai komponen yang bekerjasama didalamnya namun tidak ada jamaah, maka pelaksanaan majelis

⁴ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

⁵ Imam Alboj, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.

tersebut tidak akan berjalan. Bahkan bisa dikatakan bahwa tolak ukur faktor perkembangan tersebut yaitu dengan adanya peran aktif jamaah dan terus bertambahnya jamaah.

Seperti yang terjadi pada Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Peran aktif jamaah tergambar dari awal dirintisnya yang hanya terdapat beberapa anggota jamaah, sekitar 30-70 jamaah. Kemudian jumlah tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun. Jamaah juga berperan dalam membantu Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, baik dalam segi tenaga maupun dalam bentuk finansial. Hal tersebut terjadi atas kehendak mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.⁶

“Saya biasanya selalu hadir di majelisan Al-Waly dimanapun, kecuali memang berhalangan hadir, naik pick up sama jamaah lain terus majelisan itu buat saya sudah menjadi kebiasaan, rasanya tidak enak kalau sampai dak datang. Saya juga biasanya berangkat lebih cepat supaya bisa dapat duduk di depan, kalau berangkat agak telat sudah pasti keduluan jamaah lain yang dari berbagai desa.”⁷

Dari pernyataan diatas tergambar bahwa aktifnya jamaah menghadiri kegiatan Majelis menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan Majelis. Tidak hanya dilakukan oleh beberapa jamaah, namun seluruh jamaah yang datang dari berbagai desa yang sangat antusias datang dalam kegiatan Majelis dengan menggunakan *pick up*.

⁶ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

⁷ Ibu Soleha, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 5 Mei 2024.

2) Faktor Eksternal

a) Respon Positif Masyarakat

Munculnya suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan masyarakat akan menimbulkan sebuah reaksi atau respon. Baik respon dalam hal positif maupun negative. Dalam proses terbentuknya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, masyarakat saat itu memberikan respon positif atas diadakannya majelis tersebut. Sebab latar belakang adanya majelis ini salah satunya yakni mengajak para pemuda pada arah jalan yang lebih baik. Sehingga para masyarakat, khususnya orang tua sangat bersyukur atas adanya majelis ini. Kemudian dalam perkembangannya, tidak hanya para pemuda yang merasakan dampak tersebut. Namun berbagai elemen masyarakat dapat merasakan dampak positif dari adanya majelis. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa anggota masyarakat yang ikut membantu serta mendaftarkan diri menjadi anggota team dari beberapa bidang. Hal tersebut menjadi representasi adanya respon positif dari masyarakat.⁸

b) Viralnya Majelis Ahbaabul Musthofa Habib Syech

Awal mula terkenalnya Majelis Ahbaabul Musthofa salah satunya yakni saat Habib Syech mengeluarkan album yang bertajuk *The Best Sholawat Vol. 2* yang dirilis pada tahun 2014. Salah satu lagu yang *booming* saat itu yakni lagu yang berjudul “Kisah Sang

⁸ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

Rosul.” Makna dalam lagu tersebut sesuai dengan namanya. Lirik yang tertulis menceritakan kisah Sang Rosul tentang berbagai kehidupan dan kepribadian Rasulullah SAW, menceritakan tentang kelahiran Rasulullah SAW, orang terdekat dan kisahnya yang penuh suka duka.⁹

Karena hal tersebut, majelis menjadi terkenal dan mulai familiar di masyarakat. Hal tersebut juga berdampak pada perkembangan pada majelis-majelis yang ada. Salah satunya berdampak pada perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Lora Arif, yakni:

“Harus diakui bahwa faktor pendukung berkembangnya majelis pada waktu itu adalah sejak *booming* nya Majelis Ahbaabul Musthofa Habib Syech. Pada waktu itu majelis-majelis dimanapun ikut terbantu dengan *booming* nya majelis Ahbaabul Mustofa. Sehingga dalam mensyiarkan kepada masyarakat itu lebih mudah.”¹⁰

B. Faktor Penghambat

Perkembangan sebuah majelis terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Perkembangan yang dari awal dirintisnya mengalami beberapa proses, tantangan dan juga hambatan. Faktor penghambat tersebut dapat berasal dari dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly maupun berasal dari luar atau eksternal. Berikut merupakan beberapa faktor penghambat perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.

⁹ Kholida Qothrunnada, “Lirik Kisah Sang Rasul – Lagu Religi Syech bin Abdul Qodir Assegaf,” Januari 26, 2024, (Diakses pada tanggal 22 Mei 2024).

¹⁰ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

1) Faktor Internal

a) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sejak awal dirintisnya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly kondisi sarana dan prasarana saat itu menggunakan alat yang sederhana. Awal berdirinya Majelis Al-Waly yang dirintis Lora Arif saat itu belum benar-benar mandiri. Sebab, saat itu Majelis Al-Waly masih berada di naungan Pondok Pesantren Zainul Anwar yang didirikan oleh Ayah beliau. Sehingga berjalannya waktu beliau memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat di Kandang Jati Kulon. Disaat yang bersamaan Lora Arif juga sedang merintis Majelis Al-Waly. Oleh sebab itu, fokus pengembangan itu kemudian terpecah. Sehingga beberapa sarana dan prasarana dalam majelis tidak dapat memadai hingga kini.¹¹

2) Faktor Eksternal

a) Respon Negatif Masyarakat

Perjalanan proses perkembangan majelis juga tidak menutup kemungkinan juga mendapat respon kurang baik dari masyarakat. Adanya kegiatan majelis pada awal dirintisnya mendapat beberapa tentangan sebab kegiatan majelis yang masih belum familiar saat itu. Hal tersebut dianggap ajaran yang melecehkan Rasulullah SAW sebab pada sholawat yang disyairkan dan diiringi oleh hadrah. Namun hal tersebut tidak menggetarkan

¹¹ Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

semangat Lora Arif untuk terus berdakwah. Sebab menurut beliau tidak akan ada suatu apapun yang terjadi tanpa adanya hambatan.

Seperti yang beliau katakan:

“Respon dari masyarakat pasti ada yang suka dan tidak suka. Yang suka tentunya akan membantu dengan semangat dan sukarela. Kemudian yang tidak suka, walaupun tidak menghalangi, tetapi mungkin ada cibiran dan lain sebagainya. Tetapi dengan pertolongan Allah SWT, memohon pada Allah SWT agar dipermudah di segala urusan terkait dakwah, syiar didunia sholat atau didunia pendidikan dan lain sebagainya dan senantiasa diberi kekuatan, keikhlasan, keteguhan dan kemampuan untuk mengembangkan di masa-masa yang akan datang.”¹²

Respon negative tersebut tidak hanya terjadi di sekitar lingkungan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, namun juga terjadi di sosial media. Dalam sosial media *facebook* Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly mendapatkan respon yang kurang baik. Hal tersebut terlihat di salah satu unggahan di akun *facebook* Imam Alboy, yakni team multimedia Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. dalam unggahannya, Imam Alboy membagikan dokumentasi dari kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang diadakan di Desa Sumberlele. Salah satu akun dengan nama Muhammad Shofiey El-Hatiey dengan gamblang berkomentar bahwa acara majelis itu merupakan bid'ah.¹³

¹² Lora Syamsul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 3 April 2024.

¹³ Imam Alboy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.



Muhammad Shofiey El-Hatiey
Acara seperti itu bid'ah tadz :)

5 thn 😂 1

Gambar 4.1 Komentar Negatif pada Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Sumber: Media Sosial *Facebook* Imam Alboy, 30 Desember 2018

Namun dalam berjalannya waktu kemudian respon negative dan kata-kata yang kurang baik itu kemudian melihat pada kegiatan dan dampak positif dari adanya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yang secara perlahan memberi pengaruh positif pada para pemuda dan masyarakat pada jalan yang lebih baik.¹⁴



¹⁴ Imam Alboy, diwawancarai oleh Penulis, Probolinggo, 26 April 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan mengenai “Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang didirikannya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yakni berawal dari rasa prihatin Lora Arif ketika melihat keadaan pemuda di sekitar Pondok Pesantren Zainul Anwar Alassumur Kulon dan sekitarnya. Pemuda dengan pergaulan bebasnya membawanya pada pengaruh yang tidak baik bagi lingkungannya. Peredaran miras (minuman keras) dan narkoba yang menjadi trend di kalangan pemuda di Desa Alassumur Kulon dan sekitarnya, semakin hari membuat resah masyarakat dan para orang tua. Hal inilah yang menjadi titik awal dari lahirnya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Melihat kondisi tersebut muncul inisiatif Lora Arif untuk mencoba memberi kontribusinya dalam memperbaiki keadaan tersebut. Kemudian kegiatan rutin majelis pertama kali dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal tahun 2005 di rumah Ust. Sugiyanto di sebelah timur Pondok Pesantren Zainul Anwar. Rutinan tersebut dihadiri oleh sekitar 10-30 pemuda dan masyarakat. Rutinnan majelis diisi dengan membaca dzikir, sholawat, tahlil dan maulid simtudduror. Kemudian ditutup dengan *nak tana'an* dan makan bersama. Ketika itu rutinan tersebut merupakan rutinan biasa tanpa

nama. Namun anggota dari rutinan tersebut menyebutnya rutinan simtudduror diambil dari kitab maulid yang dibaca. Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly dibagi 3 periode yakni: tahun 2005-2009, tahun 2010-2019 dan tahun 2019-2022. Dalam kurun waktu tersebut perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly menunjukkan perkembangan yang pesat. Baik dari segi bertambahnya jamaah, dari segi pelaksanaan, dan penyebaran dakwah ke berbagai daerah.

2. Dalam proses perkembangan terdapat dua faktor yang memengaruhinya. Pertama faktor pendukung, merupakan faktor yang menunjang berkembangnya majelis baik yang datang dari dalam majelis maupun dari luar majelis. Sedangkan yang kedua yakni faktor penghambat, merupakan faktor yang menjadi tantangan yang kemudian mempengaruhi berkembangnya majelis. Faktor pendukung dari Majelis Al-Waly yaitu: peran Khodimul Majelis dalam mendirikan majelis, peran keluarga Khodimul Majelis dalam memberi dukungan dan do'a, peran para guru dan ulama yang senantiasa memberi do'a, peran pengurus dan team dalam semangat dan tekadnya membantu setiap kegiatan majelis, serta peran aktif jamaah yang senantiasa hadir dalam kegiatan majelis. Kemudian faktor pendukung eksternal yakni karena adanya respon positif masyarakat dan viralnya Majelis Ahbaabul Musthofa Habib Syech cukup membantu dalam mengenalkan kegiatan majelis. Faktor penghambat juga akan selalu ada dalam hal apapun.

Faktor penghambat internal perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai serta faktor yang datang dari luar yakni beberapa respon negative masyarakat yang tidak dapat dihindari pada majelis.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dari judul skripsi tersebut. Saran tersebut penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan tentu banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Baik yang terdapat pada pembahasan yang hanya membahas mengenai sejarah, perkembangan serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Maka dari itu, penulis berharap tulisan ini kemudian dapat memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat lebih memperluas serta mengembangkan tema pembahasan yang terkait dengan majelis dzikir dan sholawat, tidak hanya pada Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly. Tetapi mengkaji pada majelis-majelis yang ada di berbagai daerah untuk memperoleh data yang bervariasi dan memperkaya khazanah keilmuan tentang majelis dzikir dan sholawat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, D, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 105.
- Dhofir, Zmaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.
- Fitriah, Hnny., Darmi AR, dan H Rakhmad Zailani. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta Utara: Jakarta Islamic Centre.
- Gottschalk, Louis, 1986, *Mengerti Sejarah* (terjemahan), Jakarta: UniversitasIndonesia Press.
- Helius Sjamsuddin, 2007, *Metodologi Sejarah*,
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 102.
- Muhammad, Husein., *Perempuan, Islam dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 10-11.
- Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 4

Jurnal/ Artikel Ilmiah

- Arifin, S, "Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial", Suatu Pengantar Penelitian (Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 36
- Asir, A. (2014). Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 1(1), 50-58.
- Hafid, Muhammad, & Aries Munandar, "Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Sebagai Syiar Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda," *Jurnal Manajemen Dakwah*, No 2 (2022): 46-47.
- Muhtarom, A. (2016). Peningkatan Spiritualitas Melalui Zikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah). *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 9(2), 247-267.
- Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-19.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.

Zaini Dahlan, Kebijakan Pemerintah Orde Baru Terhadap Majelis Taklim: Studi Terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2018), 123-152.

Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, *Al-Fatih Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II, No. 2 (Juli-Desember 2019), 268.

Skripsi

Agustin, F. (2019). Perkembangan Majelis Taklim Ar-Ridhwan di Kota Bekasi (1951-2009) (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Ana, I. (2019). Pemaknaan Dzikir dan Shalawat, dan Motivasi Mantan Preman mengikuti Majelis Dzikir dan Shalawat Al-WalyKraksaanProbolinggo (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji AchmadSiddiq Jember).

Anam, Shofaril (2020) Living Hadis Majelis Dzikir Dan ShalawatYuhyī An-Nufūs Di Pondok Pesantren Al-KahfiBawu Mojo Batealit Jepara. (Thesis, IAIN Kudus).

Fuadi, M. F., Najib, D. H. A. M., AG, M., & Asy-Syakhiyah, A. A. (2013). Peran MajelisDzikir Dan Sholawat An-NajahKrapyak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)

Hasan, N. (2019). Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan ShalawatSyubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017) (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember).

Islamia, F. Z. (2015). Perkembangan Majelis Maulid Wa Taklim Riyadlul Jannah (2005-2014) (Skripsi, Universitas Negeri Malang).

Nurhasanah, H. S. (2023). Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022, (Skripsi, UIN Kiai Haji AchmadSiddiq Jember).

Internet

Ahbaabul Musthofa Channel, "Rahasia Meluluhkan Hati Suami Anda yang Keras dan Egois: Habib Hasan bin Ismail Al Muhdhor," Tanya Jawab di Radio Ahbaabul Musthofa Kraksaan, Oktober 19, 2019, <https://youtu.be/DOqE7086P-U?si=pQwnO6pJzz8rNpLS>. (Diakses pada tanggal 7 Mei 2024).

Badan Pusat Statistik, Hasil Sensus Psenduduk 2020 Kabupaten Probolinggo, <https://probolinggokab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/22/61/hasil-sensus->

[penduduk-2020-kabupaten-probolinggo.html](#). (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Badan Pusat Statistik” Jumlah Masjid 2020-2022 di Probolinggo, <https://probolinggokab.bps.go.id/indicator/27/180/1/jumlah-masjid.html>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/perkembangan>. Di akses 21 Desember 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/sejarah>. Di akses 21 Desember 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren Fornal dan Nonformal, April 9,2022, <https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Mashudi, Arif, “Kota Probolinggo Bersholawat Bersama Habib Syech, Alun-alun Jadi Lautan Manusia; Sholawat Usir Maksiat” Agustus 12, 2023. <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/1002654872/kota-probolinggo-bersholawat-bersama-habib-syech-alun-alun-jadi-lautan-manusia-sholawat-usir-maksiat> (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. (Diakses pada tanggal 24 April 2024).

Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. <https://dki.kemenag.go.id/storage/files/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>. (Diakses pada tanggal 8 Mei 2024).

Nurul Hidayati, “Tak Hanya Kota Mangga, Probolinggo Juga Dikenal dengan 5 Julukan ini,” Desember 23, 2022, <https://www.jatimnetwork.com/jatim/pr-436201931/tak-hanya-kota-mangga-probolinggo-juga-terkenal-dengan-5-julukan-ini-apa-saja?page=2>. (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Qothrunnada, Kholida, “Lirik Kisah Sang Rasul - Lagu Religi Syech bin Abdul Qodir Assegaf,” Januari 26, 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7161453/lirik-kisah-sang-rasul-lagu-religi-syech-bin-abdul-qodir-assegaf> (Diakses pada tanggal 22 Mei 2024).

Raden Jihad, Nur Faishal, “Pendataan Majelis Taklim di Jatim,” Desember 04, 2019. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1249520-pendataan-majelis-taklim-di-jatim-surabaya-paling-banyak> (Diakses pada tanggal 26 April 2024).

Yonavilbia, Eka, “Ribuan Jamaah Semarakkan Kota Kraksaan Bersholawat,” Januari 16, 2024. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/816862/ribuan-jemaah-semarakkan-kota-kraksaan-berselawat> (Diakses pada tanggal 6 Mei 2024).

Wawancara

Badrus Sholeh, Wawancara, Kandang Jati Kulon, 5 Mei 2024.

Ibu Soleha, Wawancara, Kandang Jati Kulon, 5 Mei 2024.

Imam Alboy, Wawancara, Alassumur Kulon, 26 April 2024.

Lora Syamsul Arifin Abdullah, Wawancara, Kandang Jati Kulon, 3 April 2024.

Ust. Dedy Wijaya, Wawancara, Matekan, 16 Mei 2024.





Pengurus Pusat

MAJELIS DZIKIR dan SHOLAWAT AL-WALY

KELURAHAN KANDANG JATI KULON - KRAKSAAN - PROBOLINGGO

Sekretariat: PP. Kanzus Sholawat Kandangjati Kulon Kraksaan HP. 085 231 023 670

Nomor : 021/PP-MDS-AW/III/2024

Lamp. : -

Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Lora Syamsul Arifin Abdullah

Jabatan : Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

Menyatakan Bahwa :

Nama : Wildatin Vinka Ainillah

NIM : 201104040004

Semester : 8

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly Kandang Jati Kulon Kraksaan Probolinggo untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Sejarah dan Perkembangan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Probolinggo Tahun 2005-2022.**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 28 Mei 2024

Khodimul Majelis

LORA SYAMSUL ARIFIN ABDULLAH.

Lampiran:



Wawancara dengan Lora Syamsul Arifin Abdullah, Khodimul Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kandang Jati Kulon, 3 April 2024.



Wawancara dengan Imam Alboy, Ketua Multimedia Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, Alassumur Kulon, 26 April 2024



Wawancara dengan Badrus Sholeh, Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, Kandang Jati Kulon, 5 Mei 2024.



Wawancara dengan Ibu Soleha, Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, Kandang Jati Kulon, 5 Mei 2024



Wawancara dengan Ust. Dedy Wijaya, Sekretaris Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, Matekan, 16 Mei 2024.



Foto Syaikh Muhammad Fadhil Al-Jailani dari Turkiye ketika acara Milad ke 5 Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, Pantai Bentar Dringu Probolinggo, 28 Oktober 2015.

Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly.



Majelis Alwaly

26 Mar 2016 · 🌐

" SINGAPORE BERSHOLAWAT "
Buktikan cintamu dg Hadir dalam acara
MAULID NABI SAW 2016,Hari:Ahad tgl 27
Oktober.
InsyaAllah akan di hadiri oleh Kumpulan
Selawat MAJELIS ALWALY
(Probolinggo-Jawa timur-Indonesia).
Bersama DARUL AJYAL & MUHD ZUHAILI

Muslimin Muslimat di persilahkan Hadir.



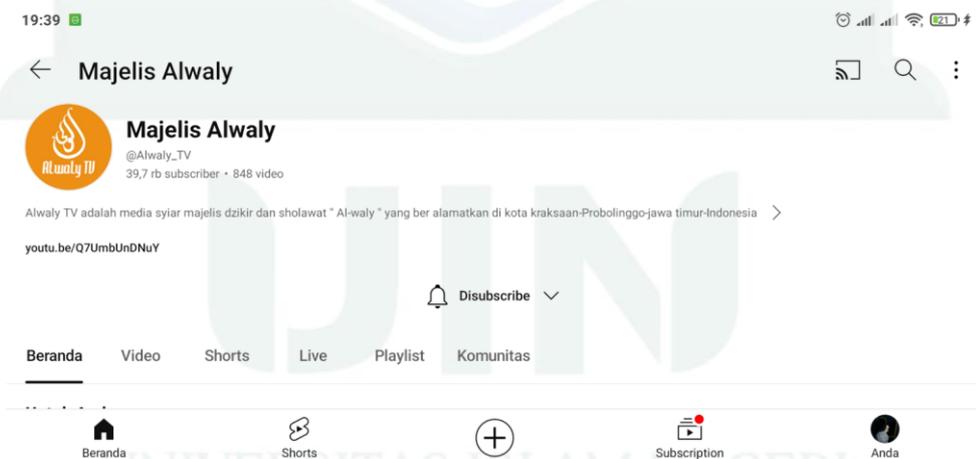
Pamflet Acara Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Singapura
Sumber: Akun *Facebook* Imam Alboy, 26 Maret 2016.



Foto bersama dengan jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly di Singapura
Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, 27 Oktober
2016.



Foto Lora Arif dan Team Hadrah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly bersama penyelenggara Majelis Rasulullah di Singapura
Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly, 27 Oktober 2016.



Akun *Channel* YouTube Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wildatin Vinka Ainillah
NIM : 201104040004
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Wildatin Vinka Ainillah
201104040004

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Wildatin Vinka Ainillah
Tempat/tanggal lahir : Probolinggo, 03 November 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Jati Asri Blok F7 Kebonagung, Kraksaan,
Probolinggo
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
NIM : 201104040004
No. Hp : 085232411612
Email : ainillahvinka@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Mulia Sumberlele
2. SDN Kandang Jati Kulon 1
3. SMPN 1 Kraksaan
4. SMAN 1 Kraksaan

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMPS Sejarah Peradaban Islam 2022/2023
2. Anggota DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora 2023/2024